ANALISIS *DIGITAL PARENTING* TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) CAHAYA ROBBANI KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUHIBBIN EFRIANSYAH

21591136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah

Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **MUHIBBIN EFRIANSYAH (21591136)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Analisis Dampak Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang "** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 5 Agustus 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra.Ratnawati,M.Pd	**Muksal Mina Putra M.Pd**
NIP. 196709111994032002	**NIP. 198704032018011001**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama	: MUHIBBIN EFRIANSYAH
Nim	: 21591136
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Analisis Dampak Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang "** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahuva pernyataan itu tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 05 - 08 2025

MUHIBBIN EFRIANSYAH

NIM 21591136

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1997 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama	:	**Muhibbin Efriansyah**
NIM	:	**21591136**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	:	**Analisis Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal	:	**Rabu, 13 agustus 2025**
Pukul	:	**8.00-9.30 WIB**
Tempat	:	**Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Ratnawati, M.Pd	**Muksal Mina Putra, M. Pd**
NIP. 196709111994032002	**NIP.198704032018011001**
Penguji I,	**Penguji II,**
Yosi Yulizah, M. Pd. I	**Febriansyah, M. Pd**
NIP. 199107142019032026	**NIP. 199002042019031006**

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Dampak Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sdit Cahaya Robbani Kepahiang " Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.M.M., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

5. Bapak Baryanto M. Pd., selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dra. Ratnawati M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, 5 Agustus 2025
Penulis

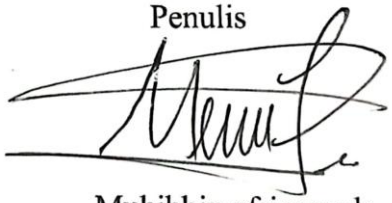

Muhibbin efriansyah
NIM:21591136

Motto

"Anggaplah bahwa ujian, cobaan dan masalah yang engkau temui adalah sebuah hasil dari dosa yang engkau perbuat. Dan hadapilah ujian, cobaan dan masalah itu, sesungguhnya allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya"

By. Muhibbin efriansyah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah *Subhanahu wataala* atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah *Subhanahu wataala*, Baginda Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup seperti saat ini. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat, yakni:

1. Kedua orang tua ibu Nurliana dan Bapak Jarwin yang sangat saya sayangi, terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras mengais rezeki demi kebahagiaan anak-anaknya. Yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah *Subhanahu wataala* selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*
2. Terima kasih untuk Kakakku Mujtahidin Taufik Dan Adik-Adikku Isla Novantri, Afkarul Fadhal dan Afkarul Fadhil Serta Nenek dan Kakek ku dan seluruh Keluargaku yang selalu menyemangati, Memotivasi dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Sahabat Terbaikku Wengki Irama, Irvan Putra dan Danu pratama yang selalu bersama dari mulai kuliah semester pertama hingga akhir penyusunan skripsi

ini.

4. Tak lupa kepada hal penting yang mudah-mudahan akan selamanya bersama, Ummi Waliani Taslimah yang selalu membantu dalam segala hal khususnya dalam perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman terbaikku Seluruh Mahasiswa Angkatan 2021 Terutama Kelas 8H PGMI IAIN Curup, atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Jamaah masjid Almuhajirin Kelurahan Batu Galing Kecamatan curup tengah Provinsi Bengkulu yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi saya selama menjalani proses perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah beserta Seluruh dewan Guru di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Terakhir kepada Almamater yang kucintai “IAIN CURUP”.

ABSTRAK

MUHIBBIN EFRIANSYAH, NIM .21591136**, "Analisis Dampak Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang "** Skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Rabani Kepahiang, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui Bentuk digital parenting oleh orangtua ; 2) Mengetahui Dampak digital parenting terhadap sikap sosial peserta didik

Berisikan tentang metodologi penelitian kulitatif deskriftif. Penelitian ini melibatkan Guru,orang tua dan peserta didik Kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang. Observasi,dokumentasi, dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan. Data diperoleh dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Bentuk *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas 5 di SDIT Cahaya Rabani Kepahiang menunjukkan bahwa orang tua memberikan digital parenting melalui beberapa aspek diantaranya 1) Mengajarkan etika dan empati di dunia digital; 2) Mengontrol konten yang dikonsumsi anak; 3) Mendorong interaksi sosial yang seimbang; 4) Membangun rasa tanggung jawab; 5) Menghindari isolasi sosial; 6) Menjadi teladan yang positif. Dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik ditemukan beberapa aspek diantaranya 1) Perilaku sopan; 2) Kepedulian terhadap lingkungan; 3) Disiplin dan tanggung jawab; 4) Kemampuan beradaptasi dalam kelompok; 5) Sikap positif terhadap aktivitas sosial.

Kata Kunci: Digital Parenting, Sikap Sosial, Peserta Didik, Pengasuhan Digital.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **i**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

Daftar Isi ..... **x**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II **10**

KAJIAN PUSTAKA **10**

A.Landasan Teori 10

B.Kajian Penelitian Yang Relevan **21**

BAB III **25**

METODE PENELITIAN **25**

A. Jenis Penelitian 25

C. Tempat dan Waktu Penelitian 25

B. Desain Penelitian 25

D. Subjek Penelitian 26

E. Teknik Pengumpulan Data 26

F. Teknik Analisis Data 28

G. Uji Keabsahan Data 29

BAB IV 31

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 31

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data 33

C. Hasil Penelitian 35

D. Pembahasan Hasil Penelitian 48

BAB V 60

PENUTUP 60

A.SIMPULAN……60

B.SARAN…..…….....60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Lampiran

Lampiran 1 SK Pembimbing ……..…….....

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian……...

Lampiran 3 Surat keterangan telah wawancara……...

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan…….

Lampiran 5 Instrumen Wawancara……...

Lampiran 6 hasil Wawancara…….

Lampiran 7 Dokumentasi ……

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan suatu pernyataan atau keyakinan terhadap suatu objek yang mencerminkan perasaan seseorang dengan apa yang ia hadapi dan disertai dengan adanya perasaan tertentu sehingga menimbulkan respon atau cara seseorang menghadapi objek yang dihadapinya. Dalam bahasa Inggris sikap disebut dengan *attitude. Attitude* adalah bagaimana reaksi seseorang terhadap suatu perangsang, baik itu reaksi positif ataupun reaksi negatif.

Secara operasional, pengertian sikap merupakan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional.[1] Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Para ahli juga memberikan pendapat tentang pengertian sikap. Berikut ini pengertian sikap menurut para ahli:

a. Menurut Notoatmodjo, sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.[2]

[1] Nuruliah Kusumasari*, "Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015," Jurnal* Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1 (2015), 33.

[2] Riana Setiadi, *"Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,"* Jurnal Dinamika Sosbud Vol 7 No 2 (2015): 105.

b. Menurut Bimo Walgito, sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.[3]

Dari berbagai pengertian sikap yang ditemui ada beberapa konstruksi yang relatif tetap, berkaitan dengan jenis, dimensi, dan hierarki sikap. Secara umum, sikap terdiri atas tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa persepsi dan keyakinan. Komponen afektif menyangkut aspek emosional, sedangkan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak.[4] Komponen afektif biasanya berakar paling dalam, paling dapat bertahan terhadap berbagai pengaruh. Komponen kognitif tidak selalu akurat.

Sedangkan pengertian sosial adalah kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.[5] Sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan interaksi manusia dengan manusia lainnya bisa jadi individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Setelah kita melihat pengertian sikap dan sosial diatas dapat kita gabungkan antara pengertian sikap dan sosial yaitu sikap sosial disini saling berkaitan, dapat kita simpulkan bahwa sikap sosial merujuk pada cara individu

---

[3] Nuruliah Kusumasari*, "Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015," Jurnal* Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1 (2015), 33.

[4] Nuruliah Kusumasari *"Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015,"* Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015, 33.

[5] Amiman Mokalu dkk, *"Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,"* Jurnal Ilmiah Society Vol 2 No 3 (2022): 4.

merespon dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Ini mencakup berbagai perilaku, sikap, dan respons terhadap orang lain, termasuk norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, serta etika dalam interaksi sosial. Secara lebih spesifik, sikap sosial mencakup kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain, bersikap ramah, berempati, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Sikap sosial juga mencakup keterampilan dalam menangani konflik, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian sikap sosial diatas, timbul pertanyaan mengapa sikap sosial penting bagi siswa terutama di sekolah dasar, oleh karena itu sikap sosial sangat berkaitan dengan pola asuh orang tua di rumah, hal ini dikarenakan sikap sosial itu dimulai dari pengasuhan orang tua sejak dini, maka dari itu tentu bagi orangtua haruslah diajarkan sikap sosial yang baik supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat atau lingkungan yang ia hadapi, hal ini berkaitan dengan salah satu hadis nabi Muhammad SAW

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)[6]

Untuk membentuk akhlak ataupun sikap sosial yang baik dimulai dari kedua orangtuanya, biasanya siswa cenderung lebih memahami dan menerapkan tentang sikap sosial dari apa yang ia lihat di lingkungan sekitar

[6] Hadits Riwayat Tirmidzi No. 1162.

terutama orangua yang setiap hari pasti bersamanya dirumah dan juga guru yang selalu bersama siswa dalam lingkungan sekolah.[7] Berdasarkan kemajuan teknologi pada zaman sekarang, maka orang tua dituntut untuk lebih konfleks dalam menjalankan peran pengasuhannya, salah satunya dengan mengenali digital parenting.

Digital parenting atau pengasuhan digital merupakan pengasuhan yang memberikan batasan jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital.[8] *Parenting* sendiri atau pola asuh merupakan interaksi pendidikan yang terjadi di antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga sejak lahir hingga beranjak dewasa yang disiapkan untuk menjalankan kehidupan dewasa seseorang nantinya.[9] Hal ini berkaitan dan bergantung pada orang tua, bagaimana orang tua mendidik anaknya yang berhubungan dengan *digital* yang ada pada saat ini, contohnya adalah perangkat seluler yang pada zaman sekarang ini hampir seluruh anak sudah bisa menggunakannya bahkan memilikinya.

Dengan demikian, yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak adalah *Controling*, yaitu orang tua harus memberikan pengawasan dalam menggunakan perangkat seluler agar anak menjadi lebih bijak dalam

---

[7] Eka Yusnaldi dkk., *Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS*, 7 (2023).

[8] Arindya Yulia Fitri Rodhiya, "What We Talk About When We Talk About: 'Digital Parenting,'" *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2020): 29, https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8408.

[9] I dewa Hudiana, "PolaPengasuhan Digital parenting dalam Masyarakat Globalisasi," *Universitan Udayana*, 2023, 133.

menggunakan perangkat tersebut. Hal ini dikarenakan perangkat seluler dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif.

Menurut Hasin dan kawan-kawan dalam jurnal Riyana menemukan adanya efek positif penggunaan teknologi *digital* sebagai sarana memberikan stimulasi perkembangan anak.[10] Dan juga penggunan perangkat seluler yang terlalu berlebihan pada anak tingkat sekolah dasar yaitu 1.) Imajinasi pola pikir dapat berkembang; 2.) Melatih kecerdasan dalam belajar menulis angka dan gambar; 3.) meningkatkan rasa percaya diri ketika anak menyelesaikan suatu misi seperti game dan lain-lain; 4.) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang bersifat positif sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca ataupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan misalnya pada pembelajaran matematika.[11]

Sedangkan dampak negatifnya menurut Suruji dan kawan-kawan dalam penelitiannya, antara lain anak-anak menjadi terlalu sibuk berselancar di internet untuk tujuan lain, berdampak pada aspek perkembangan seperti bahasa, mereka bermain *games* dan hal lain-lain yang tidak berguna, membutuhkan banyak biaya untuk membeli perangkat elektronik dan koneksi intenet, anak-anak juga bisa kecanduan dan menghabiskan waktu dengan internet, dan anak-anak juga cenderung lebih banyak bermain *games online* dari pada belajar.[12]

---

[10] "Lintang Riyana,Digital Parenting Pada Anak Usia Dini Di Kampung Cyber," t.t.

[11] Nurbaya Harianja dkk., "Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Negatifpenggunaan Handphone Di Kelurahan Padangmatinggi" 1, no. 2 (2022): 47.

[12] Muammar Qadafi dan Yuga Anggana Sosani, "Pendidikan Digital Parenting Bagi Guru Dan Orang Tua Siswa Paud Di Kota Mataram," *Share "SHaring - Action - REflection"* 9, no. 1 (29 Maret 2023): 58–64, https://doi.org/10.9744/share.9.1.58-64.

Hubungan antara sikap sosial terhadap digital parenting ini dapat juga dilihat di salah satu sekolah di Kabupaten Kepahiang yaitu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani, peneliti mewawancarai Ibu Nisi kumala Sari S.Pd.Gr yang merupakan salah satu guru disekolah tersebut ia mengatakan ”Seluruh peserta didik sudah memliki sikap sosial yang baik, namun ada beberapa peserta didik yang dianggap kurang baik sikap sosialnya dilihat dari tingkah laku sehari-hari terutama didalam kelas serta lingkungan sekolah. Seperti contoh, peserta didik sering berbicara yang kotor, sering keluar masuk kelas tanpa izin kepada guru dalam proses pembelajaran, tidak mematuhi peraturan di sekolah, sering bertengkar dan lain-lain”. Itulah yang dikatakan oleh Ibu Nisi Kumala Sari berkenaan dengan sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah saat ini.[13] Kemudian terkait dengan *digital parenting*, pada wawancara tersebut ia mengatakan ”Hampir seluruh peserta didik memiliki akses terhadap perangkat digital *(Handphone)*, namun walaupun sudah memiliki tapi tidak diperbolehkan untuk membawanya ke sekolah, mereka sering menggunakan perangkat *digital* tersebut dirumahnya masing-masing, oleh karena itu keterbiasaan mereka dengan perangkat digital *(Handphone)* telah mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berpikir, dan berperilaku, hal ini dapat dilihat di lingkungan sekolah ini. Seperti contoh, didalam kelas anak tidak membawa buku yang akan dipelajari dengan alasan lupa karena pada malam harinya ia begadang dan bermain *game online*, juga sering berbicara dengan nada emosional karena efek emosional dari *game*

[13] Hasil Observasi Awal dengan Ibu Nisi Kumala Sari S.Pd. Gr Wali Kelas 5B SDIT CR Kepahiang, 08 September 2025.

tersebut serta sering berkata dengan perkataan yang tidak wajar di ucapkan bagi anak seusia mereka.” Itulah yang dikatakan oleh Ibu Nisi Kumala Sari terkait *digital parenting* peserta didik di lingkungan sekolah saat ini.[14]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu, ”Analisis Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang”.

B. Fokus Penelitian

Terkait judul penelitian ini, peneliti berfokus pada sikap sosial yang dikhususkan kepada peserta didik kelas 5B dan digital parenting yang dilakukan oleh orang tua dirumah. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani yang berada di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk digital parenting yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik?
2. Bagaimana dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik disekolah?

[14] Hasil Observasi Awal dengan Ibu Nisi Kumala Sari S.Pd. Gr Wali Kelas 5B SDIT CR Kepahiang, 08 September 2025.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk digital parenting yang dilakukan oleh orang tua dirumah terhadap peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari digital parenting terhadap sikap sosial peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoris

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam mendidik anak bagi orang tua, dan diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang luas serta pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan pola asuh anak usia sekolah dasar pada era *digital*.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi banyak orang serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan bisa menjadi acuan untuk bekal di lapangan.

   b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak di zaman sekarang ini serta bisa memberikan pengasuhan, pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan pertimbangan dalam mengasuh anak di era *digital* yang semakin cangih dan orang tua yang memiliki cara mengasuh anak yang baik sangat penting.

c. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasan mengenai perilaku kehidupan siswa di sekolah akibat perkembangan teknologi.

d. Bagi Masyarakat

Pentingnya pengasuhan anak di era *digital* dapat memberi motivasi sekaligus pengetahuan kepada masyarakat, karena peran orang tua dan lingkungan tempat anak bersosialisasi akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Digital parenting

Digital parenting atau pengasuhan digital merupakan pengasuhan yang memberikan batasan jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital.[15] *Parenting* sendiri atau pola asuh merupakan interaksi pendidikan yang terjadi di antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga sejak lahir hingga beranjak dewasa yang disiapkan untuk menjalankan kehidupan dewasa seseorang nantinya.[16] Hal ini berkaitan dan bergantung pada orang tua, bagaimana orang tua mendidik anaknya yang berhubungan dengan *digital* yang ada pada saat ini, contohnya adalah perangkat seluler yang pada zaman sekarang ini hampir seluruh anak sudah bisa menggunakannya bahkan memilikinya.

Digital parenting juga dapat membantu orang tua dalam memberikan asuhan kepada anak mengenai batasan-batasan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penggunaan perangkat digital, mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan aman. Dalam upaya tersebut, yang terpenting orang tua harus memiliki pemahaman tentang teknologi informasi, komunikasi, privasi dan

[15] Rodhiya, *"What We Talk About When We Talk About*." Journal of Social Community Service (JSCS) Vol.2 No.1 (2024) Hal 3-6.

[16] Hudiana, *"Pola Pengasuhan Digital parenting dalam Masyarakat Globalisasi.*" Harmony. Vol 8. No 3 (2023). Hal.24

keamanan, kebijakan serta etika digital. Itulah alasan mengapa pola asuh digital atau digital parenting sangatlah penting.

Dalam pandangan teori perubahan sosial, teori fungsionalisme yang diajukan oleh Ogburn menekankan bahwa kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang mendorong perubahan sosial, yang pada gilirannya menyebabkan ketertinggalan budaya.

Perkembangan teknologi digital ternyata memberikan tantangan tersendiri bagi para orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya. Orang tua yang membiarkan anaknya mengakses internet tanpa batasan sudah tentu ada banyak bahaya yang mengintai, sementara melarang mereka menggunakan gedget atau teknologi digital bukan pula merupakan pilihan terbaik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan konsep *digital parenting* agar dapat melindungi anak dari bahaya internet tanpa harus menghambat keterampilan teknologi mereka.

Dalam konteks digital parenting, ketertinggalan budaya ini semakin terasa ketika anak-anak lebih terampil dalam menguasai teknologi digital dibandingkan orang tua mereka. Selain itu, *digital parenting* sebagai respons strategis terhadap globalisasi merupakan hasil dari pemikiran ilmiah dalam kerangka teori modernisasi, yang dipahami dan diterapkan melalui pendidikan yang terstruktur, dengan pemikiran ilmiah sebagai

salah satu syarat untuk menjadi manusia modern menurut teori modernitas.[17]

Peran digital parenting terhadap sikap sosial Terkait dengan hal itu peran orang tua sangatlah dibutuhkan, yaitu mengontrol anaknya dalam menggunakan perangkat digital tersebut, karena jika seorang anak yang sudah mengenali perangkat digital tidak di kontrol oleh orang tuanya atau bahkan dibiarkan saja dikhawatirkan nantinya banyak dampak negatif yang didapatinya.

Adapun peran digital parenting terhadap sikap sosial adalah:

1) Mengajarkan Etika dan Empati di Dunia Digital

   Hal tersebut tentunya perlu dukungan Orang tua dalam mengajarkan anak tentang pentingnya *netiquette* (etika berinternet), seperti berbicara sopan di media sosial, tidak menyebarkan hoaks, dan menghormati privasi orang lain. Selain itu juga orang tua dapat mendampingi anak, orang tua membantu mereka memahami dampak ucapan atau tindakan online terhadap perasaan orang lain, sehingga mendorong tumbuhnya empati.[18]

2) Mengontrol Konten yang Dikonsumsi Anak

   Banyak sekali tantangan yang akan Anak hadapi dalam penggunaan digital seperti terpapar konten negatif, seperti kekerasan

[17] I Dewa Hudiana, *"Pola Pengasuhan Digital parenting dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial,"* HARMONY 8 (2) (2023): 1.

[18] Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, dan Ika Menarianti, *Merawat Keluarga di Era Digital: E-Parenting dan Mindful Parenting dalam Setiap Tahap Kehidupan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025), hlm. 51

atau ujaran kebencian, berpotensi meniru perilaku tersebut dalam interaksi sosial mereka. Semua itu tentunya membutuhkan Peran orang tua dalam memfilter konten membantu anak mengonsumsi konten yang mendukung sikap sosial positif, seperti toleransi, kerja sama, dan kejujuran.[19]

3) Mendorong Interaksi Sosial yang Seimbang

Dalam hal ini Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan gadget dalam mendorong anak untuk berinteraksi langsung dengan keluarga dan teman, memperkuat kemampuan sosial seperti komunikasi tatap muka dan kerja tim. Semua itu dikarnakan Anak yang terbiasa dengan panduan orang tua cenderung lebih mampu menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan dunia nyata.[20]

4) Membangun Rasa Tanggung Jawab

Hal ini tentunya membutuhkan bimbingan dari orang tua. Karena, Dengan bimbingan orang tua, anak diajarkan menggunakan media digital secara bertanggung jawab, misalnya dengan tidak melakukan *cyberbullying* atau menyebarkan informasi tanpa verifikasi. Selain itu dapat juga menumbuhkan Sikap tanggung jawab dalam pembentukan sikap sosial yang baik, seperti kejujuran dan rasa hormat terhadap orang lain.[21]

[19] Ibid., hlm. 53.
[20] Ibid., hlm. 56
[21] Ibid., hlm. 57.

5) Menghindari Isolasi Sosial

Dalam hal ini Orang tua dapat memantau tanda-tanda kecanduan gadget yang dapat menyebabkan isolasi sosial. Dengan memberikan waktu berkualitas tanpa gadget, orang tua membantu anak tetap terhubung dengan lingkungan sosial secara langsung.[22]

6) Menjadi Teladan Positif

Dalam hal ini, Anak cenderung meniru perilaku orang tua. Sehingga orang tua menunjukkan harus sikap sopan, bijak, dan ramah dalam menggunakan teknologi, agar anak mengikuti contoh tersebut dalam interaksi sosial mereka.[23]

Digital parenting mengacu pada upaya orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital secara sehat dan bertanggung jawab. Di era digital ini, digital parenting memiliki dampak besar terhadap perkembangan sikap sosial anak-anak, baik secara positif maupun negatif.

2. Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu pernyataan atau keyakinan terhadap suatu objek yang mencerminkan perasaan seseorang dengan apa yang ia hadapi dan disertai dengan adanya perasaan tertentu sehingga menimbulkan respon atau cara seseorang menghadapi objek yang dihadapinya. Dalam bahasa Inggris sikap disebut dengan *attitude. Attitude* adalah bagaimana reaksi

[22] Ibid., hlm. 59
[23] Ibid., hlm. 60.

seseorang terhadap suatu perangsang, baik itu reaksi positif ataupun reaksi negatif.

Secara operasional, pengertian sikap merupakan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional.[24] Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Para ahli psikologi terkemuka mendefinisikan sikap sebagai berikut:

1) Menurut Notoatmodjo, sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.[25]
2) Menurut Bimo Walgito, sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.[26]

Sikap terdiri atas tiga komponen: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa persepsi dan keyakinan. Komponen afektif menyangkut aspek emosional, sedangkan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak. Komponen afektif biasanya berakar

---

[24] Nuruliah Kusumasari, *"Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015," Jurnal* Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1 (2015), 33.

[25] Riana Setiadi, *"Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,"* Jurnal Dinamika Sosbud Vol 7 No 2 (2015): 105.

[26] Nuruliah Kusumasari, *"Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA). Vol II. No.1 April 2015," Jurnal* Ilmu Komunikasi Vol 2 No 1 (2015), 33.

paling dalam, paling dapat bertahan terhadap berbagai pengaruh. Komponen kognitif tidak selalu akurat.

Sikap sosial merujuk pada cara individu merespon dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Ini mencakup berbagai perilaku, sikap, dan respons terhadap orang lain, termasuk norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, serta etika dalam interaksi sosial. Secara lebih spesifik, sikap sosial mencakup kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain, bersikap ramah, berempati, dan mampu berkomunikasi secara efektif. Sikap sosial juga mencakup keterampilan dalam menangani konflik, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini juga membutuhkan peran dari sekolah untuk mengembangkan sikap sosial siswa itu sendiri.

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Pendidikan dasar yang dimaksud dalam hal ini yaikni lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik, lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh bagaimana interaksi dengan teman, dan juga guru dilingkungan sekolah. Bagaimana sikap seorang guru disekolah tentu akan ditiru oleh peserta didiknya. Maka dari itu guru harus mencerminkan perilaku yang baik dengan peserta didiknya, dan juga

menjalin komunikasi yang baik Tentu akan dapat mendorong pembentukan perilaku menuju lebih baik.[27]

Dalam konteks pengajaran nilai-nilai moral kepada siswa, kepala sekolah dan guru memegang peran yang sangat penting sebagai contoh yang harus diikuti oleh siswa. Mereka bertindak sebagai model dalam memperluas pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sosial dan moral. Adapun peran sekolah terhadap sikap sosial sebagai berikut:

1) Pendidikan Karakter

   Sekolah mengajarkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, penghargaan, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini membentuk dasar bagi sikap sosial yang positif.[28]

2) Pembelajaran Kerjasama

   Melalui aktivitas kelompok, tugas bersama, dan proyek kolaboratif, sekolah mengajarkan siswa cara bekerja sama, bertukar ide, serta menyelesaikan masalah secara tim. Ini membantu mereka untuk saling menghargai dan bekerja dengan baik dalam kelompok.

3) Pengelolaan Konflik

   Sekolah memberikan kesempatan dan pembelajaran untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif, seperti melalui program pertemuan antara guru dengan orang tua, pada pertemuan tersebut guru

[27] Nunu Nurfirdaus Atang Sutisna, "LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA," *STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 2021, 3.

[28] Diyaul Fikri dkk., *"Implementasi pendidikan moral dan sosial: peran sekolah dalam membentuk karakter dan moral siswa," Jurnal* Inovasi Sekolah Dasar Vol 1 No 5 (2023): 2.

akan menjelaskan bagaimana tingkah laku seorang peserrta didik dilingkungan sekolah. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan perbedaan dengan damai dan menghormati pandangan orang lain.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, atau klub olahraga, siswa belajar untuk berinteraksi dengan lebih luas, meningkatkan keterampilan sosial, serta mempererat hubungan antar teman.

5) Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan

Sekolah mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman latar belakang, budaya, agama, dan pandangan. Melalui kegiatan multikultural, diskusi, atau proyek berbasis inklusi, siswa dilatih untuk menjadi individu yang toleran dan terbuka.

6) Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Sekolah sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau kegiatan outing class yaitu kunjungan ke tempat-tempat tertentu, misalnya rumah sakit, perpustakaan serta wisata yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Aktivitas ini mengajarkan siswa untuk peduli terhadap masyarakat dan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

7) Pemberian Teladan oleh Guru

Guru berperan sebagai contoh dalam menunjukkan sikap sosial yang baik, seperti berbagi, menghargai, dan menunjukkan empati. Sikap positif yang ditunjukkan guru dapat menjadi contoh yang diikuti oleh siswa dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan menjalankan peran-peran ini, sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk kemampuan sosial siswa yang sangat penting bagi kehidupan mereka di masyarakat. Begitu juga dalam konteks psikologi sosial, sikap sosial dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi individu di dalam masyarakat. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial seseorang dan mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan kelompok-kelompok sosial di sekitarnya.

Selain demikian agar peran tersebut dapat dilakukan dengan baik maka guru harus memperhatikan atau mengukur bagaimana cerminan sikap peserta didik disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini mencakup beberapa indikator sikap sosial anak usia sekolah dasar yang mencakup berbagai aspek yang mencerminkan interaksi dan perilaku mereka dalam lingkungan sosial.

Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai sikap sosial siswa di tingkat sekolah dasar:

1) Perilaku Sopan

Setiap anak pasti mempunyai perilaku namun tidak semua anak mempunyai perilaku ataupun sikap yang baik, salah satu contoh pada

anak usia sekolah dasar yang mempunyai perilaku yang baik yaitu dapat menggunakan bahasa yang santun saat berinteraksi dan juga menunjukkan sikap tolong-menolong antar teman baik disekolah ataupun diluar sekolah.

2) Kepedulian terhadap Lingkungan

Dalam hal ini anak harus didukung dengan diajarkan cara menjaga keselamatan dilingkungan sekitarnya baik kepada teman di kelas atau tentang sekolah dengan adanya rasa peduli terhadap lingkungan.

3) Disiplin dan Tanggung Jawab

Pada dasarnya tanpa diajarkan secara langsung anak usia sekolah dasar sudah memiliki perilaku disiplin, seperti contoh anak tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas serta mematuhi aturan sekolah, seperti tidak terlambat masuk kelas.

4) Kemampuan Beradaptasi dalam Kelompok

Kemampuan beradaptasi memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghargai perbedaan satu sama lain, contohnya anak diterima sebagai anggota kelompok tanpa ada yang menjauhi. Dan juga anak senang berkolaborasi dalam tugas kelompok dan menjenguk teman atau guru yang sakit.

5) Sikap Positif terhadap Aktivitas Sosial

Adanya sikap positif tentu akan menimbulkan aktivitas yang baik anak dapat menunjukkan ketertarikan dalam aktivitas sosial dan

kegiatan kelompok serta mampu menghargai pendapat orang lain dan menghormati perbedaan.[29]

Indikator-indikator tersebut dapat digunakan dalam penelitian dibidang sosial, psikologi, atau pendidikan untuk menilai sejauh mana seseorang menunjukkan sikap sosial yang positif dan konstruktif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama oleh Wardina Khairani yang berjudul Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim di Desa Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbangi Besar). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 orang tua yang memiliki anak yang menggunakan media online, 8 diantaranya dipengaruhi secara negatif dan 2 dipengaruhi secara positif. Dampak negatif penggunaan media internet pada anak adalah anak suka melalaikan sholat, anak malas membaca Al Quran, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberi akses internet, anak menjadi individu yang individualis yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif dari penggunaan media online pada anak adalah anak akan lebih mudah menyelesaikan tugas sekolah dan mereka akan dapat mengakses video pendidikan untuk anak di YouTube.

Materi yang dipaparkan oleh peneliti ini digunakan oleh peneliti sebagai informasi latar belakang penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan

[29] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163–165.

membantu dalam desain penelitian. Pada penelitian tersebut sedikit berbeda dengan penelitian saya karena penelitian tersebut berfokus pada dampak yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian saya itu bersifa t umum tidak hanya dampak dari kegiataan kegamaan saja. Tidak hanya itu pada penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti dampak ataupun pengaruh dari media digital.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novia Prasetyaningsih dengan judul "Penggunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Sekolah Dasar di Jorong 4 Aulia Nurmasari, "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita di Kelurahan Tambakrejo Surabaya" Penelitian ini menjelaskan bahwa anak-anak usia sekolah dasar menggunakan gadgetnya dengan durasi rata-rata antara 3 sampai 6 jam dalam satu hari. Mereka menghabiskan waktu menggunakan gadget untuk bermain aneka game online maupun offline, membuka internet untuk mencari informasi dan tugas sekolah, atau kadang hanya iseng-iseng membuka media sosial yang ada. Selain itu, dijelaskan juga bahwa anak-anak usia sekolah dasar menggunakan perangkat digital untuk berbagai kepentingan antara lain:

1) Sebagai alat komunikasi dengan orang tuanya

2) Untuk mencari informasi tentang tugas sekolah

3) Sebagai alat hiburan

4) Untuk berfoto/selfie

5) Untuk melakukan bisnis

6) Untuk membuka internet dan sosial media.

7) Untuk melihat situs dewasa.

Terkait penelitian yang kedua, juga terdapat perbedaan dan persamaan dengan judul yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian tersebut meneliti dampak keterlambatan dalam perkembangan anak karena terlalu sering menggunakan media digital, sehubungan dengan hal tersebut penggunaan media digital oleh anak justru tanpa pengawasan orang tua, hal ini sangat memungkinkan dampak negatif akan semakin banyak didapat oleh anak tesrsebut, sedangkan penelitian saya, nanti saya akan meneliti anak yang menggunakan media digital dan juga orang tua, yakni seberapa banyak waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk menggunakan media digital dan berfokus pada anak Sekolah dasar yang duduk dikelas 5. Adapun untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti dampak ataupun pengaruh dari media digital pada anak tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Devita Sari dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman" ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV danV SDN se-gugus 1 Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pola asuh orang tua pada dimensi kontrol menyumbang angka sebesar 0,4%, sedangkan dimensi kehangatan menyumbang angka sebesar 35,1%.

Maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kehangatan cenderung lebih dominan dalam sumbangan terhadap disiplin belajar anak dibandingkan dengan dimensi kontrol.[30] Pada penelitian terakhir terdapat kesamaan aspek penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pola asuh orang tua.

Terkait dengan penelitian yang ketiga ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya antara lain penelitian yang dilakukan tersebut adalah studi kualitatif tentang peran orang tua. Namun peran orang tua dalam penelitian tersebut fokus dengan dampak yang berpengaruh dengan disiplin belajar sedangkan penelitian yang akan saya lakukan fokus dengan peran orang tua dirumah dan sikap sosial anaknya dirumah maupun disekola.

[30] Rima Devita Sari, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman",* (Yogyakarta: Skripsi, 2015), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terkait judul penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.[31] Karakteristik penelitian kualitatif yaitu: dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat descriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani yang beralamat dipasar ujung Kabupaten Kepahiang, dengan waktu penelitian pada tanggal 18 maret 2025 sampai tanggal 18 juni 2025. semester genap tahun 2024.

C. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data-data berupa informasi yang diperoleh dari informan/subjek penelitian. Metode deskriptif kualitatif menitik beratkan pada observasi dan

[31] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *jurnal Humanika* Vol. 21. No. 1 (2021): 35.

suasana ilmiah (natural setting). Peneliti terjun langsung kelapangan dan bertindak sebagai pengamat.[32]

Dalam penelitian ini, penelitian kualittaif dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai digital parenting dan menjelaskan relevansinya terhadap sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai kerangka utama. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam dan menggali pengalaman unik peserta didik, orang tua, dan guru. Metode kualitatif ini juga secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang mendalam, Oleh karena itu mengenai digital parenting dan sikap sosial peserta didik kelas 5 disekolah dasar sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengarah pada Kelas 5b sebanyak 10 orang peserta didik, dan 2 orang Guru serta wali kelas, beserta 10 orang tua peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang dengan akulasi orangtua yang mudah dihubungi sehingga data yang dicari mudah dikelola ataupun ditemukan. Dalam hal ini, informan- informan tersebut sudah mewakili seluruh siswa pada kelas 5b dan juga orangtuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini meliputi beberapa cara yaitu:

---

[32] Elvinaro Ardianto, *"Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif"*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2016.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang sangat efektif dilakukan untuk mengetahui Fakta yang terjadi di lapangan.[33] Observasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya: observasi partisipasi, observasi sistematik, dan observasi eksperimental. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis observasi partisipasi. Observasi partisipasi atau partisipan adalah suatu cara yang dilakukan peneliti yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang ada di lapangan.[34] Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui dampak digital parenting bagi anak terhadap sikap sosial disekolah tersebut.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi- informasi mengenai permasalahan- permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain.[35] Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti, dengan meminta penjelasan, pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari

---

[33] Hasyim Hasanah, *"Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),"* At-Taqaddum 8, no. 1 (5 Januari 2017): hal. 26,

[34] Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Suka Bumi: CV Jejak 2019)" hal.110-115

[35] Iwan Hermawan, *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitataif dan Mixed Methode"* (Kuningan : Hidayatul Quran 2019), hal 146-147

informan dengan teliti. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peserta didik dan orang tuanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan memberikan bukti- bukti yang dari sumber-sumber yang akurat terpercaya. Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.[36] Pada bagian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa dokumentasi wawancara serta dokumentasi kelas pada saat pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan mengungkap bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah sangat benar.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan prosedur perolehan data menurut Lexi J Meolong dalam buku metodologi penelitian kualitatif yakni tahapan analisis data sebagai berikut.

---

[36] Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *jurnal wacana* Vol 13 No 2 (2014): 178.

1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3) Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4) Koding yang telah dilakukan.[37]

G. Uji Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data atau tidak sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah 1 dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong, yaitu triangulasi.

Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu Langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat

[37] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 248

me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[38] Pernyataan tersebut secara lebih spesifik, mengarah pada triangulasi sumber dan triangulasi metode**,** karena penekanan utamanya terletak pada kegiatan membandingkan data dari berbagai sumber serta memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data.

[38] Lexy J. Moelong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif,"* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hal.175

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam hal ini terdapat beberapa pembahasan yakni Sejarah sekolah,

1. Sejarah berdirinya SDIT Cahaya Robbani kepahiang

   Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan amar ma'ruf, berdiri pada tahun 2010, yang berlokasi di kabupaten kepahiang, provinsi bengkulu. Tepatnya beralamatkan di jl. Sman 1, gang sdit pasar ujung, kec. Kepahiang, kab. Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

   SDIT Cahaya Robbani Kepahiang, merupakan lembaga pendidikan formal yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam hal pendidikan baik umum maupun agama islam. Salah satu upaya yang sudah ada, dan masih terus dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dengan keterampilan hidup dalam proses pembelajaran. SDIT cahaya robbani kepahiang telah dilengkapi dengan sarana, prasarana, serta fasiltas pendukung lainnya, guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

2. Letak Geografis

   SDIT Cahaya Robbani Kepahiang terletak di jalan SMAN 1 Gang SDIT kelurahan pasar ujung Kecamatan Kepahiang provinsi Bengkulu. Dengan luas tanah sekitar 1000 m2.

3. Identittas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Cahaya Robbani Kepahiang
Alamat Sekolah	: Jl.SMAN 1. Gg SDIT Kelurahan pasar ujung
NPSN/NSS	: 10703522/ 102260801002
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SD
Status kepemilikan	: Yayasan Amar Ma'ruf
SK Pendiri Sekolah	: 03 Tahun 2010
Tanggal SK Pendirian	: 17 Mei 2010
SK Izin Operasional	: 800/1022/DIKPORA/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 08 Oktober 2010
Akreditsi	: Sudah Terakreditasi
Kurikulum	:
Penyelenggaraan	: Sehari Penuh (5hari)

4. Visi dan Misi SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

   Visi :

   Membentuk generasi yang sholeh, cerdas, mandiri, dan peduli lingkungan

   Misi :

   1) Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlaqul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai islam
   2) Menyiapkan siswa yang berwawasan luas dan berprestasi

3) Melatih siswa memiliki ketrampilan hidup

5. Tujuan Sekolah

1) Sholat dengan kesadaran
2) Hafalan juz 30-29
3) Hafal 40 hadist lilihan
4) Hafal dzikir dan doa setelah sholat
5) Berakhlaq Islami
6) Bersih, rapi, dan disiplin
7) Nilai 5 bidang studi utama tuntas
8) Senang membaca dan belajar
9) Kemapuan dasar matematis
10) Kemampuan komunikasi yang baik
11) Mampu berkomunikasi Bahasa Inggris sederhana
12) Mampu berkomunikasi Bahasa Arab sederhana
13) Memiliki semangat berwirausaha

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan proses pengumpulan data dengan beberapa tahapan yaitu, dokumentasi langsung dilapangan, wawancara dengan informan secara langsung ada juga hanya melalui internet (wa), dan juga observasi mengenai data yang ingin dikumpulkan. Adapun penjelasan secara rinci mengenai proses pengumpalan data.

1. Observasi

Tahap ini merupakan langkah awal untuk mencari informasi terkait masalah yang akan diteliti dan dilakukan sebelum mewawancarai informan. Dengan adanya observasi peneliti akan melihat gambaran objek atau kondisi bagaimana digital parenting oleh orangtua dirumah serta bagaimana sikap sosial anak tersebut disekolahnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahapan ini peneliti menggali informasi melalui wawancara sesuai dengan permasalahan yang dituliskan oleh peneliti pada bab I yakni mewawancarai sekaligus berdiskusi mengenai digital parenting oleh orang tua dirumah dan bagaimana dampak positif ataupun negatif pada anak tersebut dilihat dari sikap sosialnya disekolah.

Terkait wawancara ini peneliti melibatkan orang tua siswa, Guru disekolahnya khususnya wali kelas, serta siswa tersebut yaitu siswa kelas 5b SDIT Cahaya Robbani Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian untuk menunjukkan kebenaran bahwasanya peneliti menjalankan proses penelitian termasuk observasi dan wawancara. Dokumentasi juga

sebagai penguat informasi dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan atau objek yang diteliti.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Cahaya Robbani yang berada dikabupaten Kepahiang pada tanggal 7 mei 2025 dengan judul Analisis dampak digital parenting terhadap sikap sosial peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Robbani Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi ketiganya telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup beberapa informan untuk mendapatkan hasil dari masalah yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *digital* parenting dari orang tua terhadap peserta didik di sekolah

Adapun peran digital parenting terhadap sikap sosial di SDIT CR Kepahiang kelas 5 adalah:

a) Mengajarkan etika dan empati didunia digital

Dalam mengajarkan etika dan empati dimedia sosial di SDIT CR Kepahiang ada beragam cara orangtua dalam mengajari anaknya atau peserta didik yakni dengan memberikan edukasi dalam pembelajaran atau dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dalam menggunakan digital. Dalam hal ini, Orangtua mengatakan bahwa

mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam mendidik anaknya terkait penggunaan teknologi digital dalam menekankan pentingnya prilaku yang baik yakni dengan tidak bermain hanphone didepan anak kecuali hal yang penting, menggunakan bahasa yang sopan saat berkomentar dimedia sosial, serta mendampingi anak dalam memahami etika dimedia sosial ataupun memberikan pemahaman agar anak tumbuh sebagai pengguna digital yang bijak dan berakhlak baik.[39]

Artinya dalam membentuk etika dan empati anak didunia digital orangtua juga perlu mengetahui batasan-batasan menggunakan digital terutama didepan anaknya. Untuk itu, pendampingan serta memberikan pemahaman terkait etika dan empati didunia digital kepada peserta didik diperlukan kerjasama yang akurat antara orangtua dan anaknya.

b) Mengontrol konten yang dikonsumsi anak

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya dalam mengontrol konten yang dikonsumsi peserta didik orangtua memberikan ketegasan yang serius kepada anaknya. Dalam hal ini, ketika peserta didik tidak menerapkan apa yang diperinytahkan oleh orangtuanya biasanya akan di berikan sanksi tegas mulai dari teguran atau bahkan menyita perangkat digital yang di gunakan secara berlebihan tersebut. Dalam hal ini sebagaimana orangtua mengungkapkan terkait dengan kebijakan mreka sendiri. Umumnya, respon awal berupa teguran atau nasehat, terutama

[39] Hasil wawancara informan orangtua,7 mei 2025.

jika pelanggaran dilakukan tanpa sengaja, namun jika anak melakukannya dengan sengaja atau berulang, orang tua cenderung memberikan sanksi lebih tegas seperti menyita HP untuk sementara waktu, memberikan peringatan, atau membuat kesepakatan bersama agar tidak diulangi. Beberapa orang tua juga memilih mengajak anak berbicara, menanyakan alasan mereka mengakses konten tersebut, dan menjelaskan dampak negatifnya secara tenang namun tetap tegas.[40] Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik yang berusaha menanamkan nilai tanggung jawab digital pada anak.

Orangtua juga berperan sebagai seorang pendidik anaknya dirumah karena mereka juga mengajarkan tentang sikap tanggung jawab dan juga bagaimana sikap anak dalam mematuhi peraturan yang sudah orangtuanya berikan. Dimana dalam hal ini terdapat pernyataan yang juga mengatakan bahwa orangtua memberikan batasan yang jelas untuk anaknya menggunakan perangkat digital. Untuk itu batasan yang di berikan orangtua untuk anaknya beragam seperti 2 jam dalam sehari, ataupun di hari- hari libur, atau ketika selesai mengerjakan segala tugas-tugas sekolahnya.

Jenis konten yang diperbolehkan lebih diarahkan pada konten edukasi, hiburan yang ramah anak, dan konten positif lainnya, sementara penggunaan media sosial dan aplikasi seperti game edukatif juga

[40] Hasil wawancara informan orangtua, 7 mei 2025.

diizinkan dengan pengawasan orang tua. Jika batas waktu dilampaui, perangkat biasanya disita atau akses dihentikan untuk sementara. Hal ini menunjukkan upaya orang tua dalam mengatur pemakaian perangkat digital agar tidak berlebihan sekaligus memastikan konten yang dikonsumsi anak berdampak positif.[41]

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil pernyataan oleh peserta didik yang menyebutkan bahwa dengan adanya batasan dan kesepakatan antara dirinya dan orangtuanya mereka lebih bisa memilah antara hal yang positif dan negatif yang ada didalam perangkat digitalnya. Artinya batasan tersebut menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mereka tentang hal-hal yang bisa mereka lihat ataupun sebaliknya.

c) Mendorong interaksi sosial yang seimbang

Mendorong interaksi sosial yang seimbang di SDIT CR Kepahiyang baik orangtua maupun guru pastinya memiliki cara tersendiri untuk setiap peserta didik. Dalam hal ini, tentunya berkaitan dengan batasan yang telah disebutkan sebelumnya yakni durasi dalam menggunakan digital. Untuk itu, artinya peserta didik akan mengurangi interaksinya di dunia digital dan lebih sering berinteraksi langsung di lingkungan sosialnya.

[41]Hasil Wawancara informan orangtua ,8 mei 2025

Orangtua menyebutkan bahwa mayoritas anak lebih sering melakukan interaksi langsung dengan teman-teman dan lingkungan sekitar, terutama karena orang tua memberikan batasan waktu penggunaan perangkat digital. Dalam hal ini, Anak-anak cenderung lebih aktif bermain di luar rumah, berkomunikasi langsung dengan teman, atau menghabiskan waktu bersama keluarga. Namun, ada juga anak yang tetap menggunakan media sosial atau perangkat digital untuk berkomunikasi, terutama jika tidak memiliki teman sebaya di lingkungan sekitar sehingga interaksi dengan teman sekolah dilakukan lewat media digital. Secara umum, interaksi langsung masih menjadi pilihan utama dalam aktivitas sosial anak, dengan penggunaan media digital yang lebih terkontrol dan disesuaikan dengan kebutuhan.[42]

d) Membangun rasa tanggung

Dalam membangun rasa tanggung jawab tentu akan ada hubungan dengan pembahasan sebelumnya yakni mulai dari mengontrol serta memberikan pemahaman peserta didik dalam menggunakan perangkat digital yang seimbang. Artinya keduanya menjadi kunci bahwa dengan dorongan orangtua dan guru dalam memberikan wawasan kepada peserta didik akan membuat mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Untuk itu kepercayaan orangtua kepada anak juga perlu diberikan

[42] Hasil wawancara informan orangtua, 9 mei 2025

meskipun tidak sepenuhnya, hal ini dikarnakan peserta didik juga memerlukan sikap tersebut dalam membangun rasa tanggung jawab maupun sikap positif lainnya.

Pendampingan aktif dan komunikasi terbuka menjadi kunci utama dalam kebijakan yang telah dibuat untuk memastikan anak menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab.[43]

e) Menghindari isolasi sosial

Menghindari isolasi sosial adalah sesuatu yang menjadi tugas orangtua yang mungkin akan menjadi resiko ketika peserta didik terlalu aktif di perangkat digitalnya. Dalam hal ini, seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai keseimbangan dalam menggunakan perangkat digital, untuk membentuk sikap positif anak perlulah sebuah dorongan dari orangtua maupun gurunya disekolah seperti mengarahkan kedalam aktifitas-aktifitas sosial yang positif ataupun kegiatan- kegiatan keluarga.

Untuk itu, Orang tua mendorong aktivitas sosial di dunia nyata seperti ikut komunitas, berolahraga, atau berpartisipasi dalam kegiatan keluarga dan tugas rumah tangga sebelum diperbolehkan menggunakan perangkat digital. Selain itu, jadwal harian yang terstruktur membantu menjaga prioritas interaksi langsung tanpa mengabaikan peran teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.[44]

[43] Hasil Wawancara interpretasi orangtua, 9 mei 2025
[44] Hasil Wawancara interpretasi orangtua, 9 mei 2025

f) Menjadi teladan yang positif

Dalam membentuk teladan yang positif tentunya memerlukan kerjasama antara orangtua dengan peserta didik. Dimana disini peran guru dan orangtua akan dijadikan sebagai contoh yang akan ditiru bagi setiap peserta didik. Artinya, contoh yang diberikan tersebut merupakan sikap yang positif seperti mengajak anak berfikir dengan bijak, memperlihatkan konten-konten yang inspiratif maupun menjelaskan mana yang boleh dan tidak boleh dalam menggunakan perangkat digital.

Dalam hal ini Orang tua akan memberikan contoh kebiasaan positif dalam bermedia sosial kepada anak-anaknya, meskipun ada juga yang tidak memiliki kebiasaan khusus. Mereka juga berusaha membatasi penggunaan gadget di depan anak, menampilkan konten inspiratif, serta menasehati anak untuk tidak berperilaku negatif atau menyebarkan informasi yang salah di media sosial. Selain itu, interaksi langsung seperti bermain dan belajar bersama orang tua menjadi bagian dari upaya menyeimbangkan dunia digital dengan kehidupan nyata.[45]

2. Dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik

Untuk menilai ataupun mengukur sikap sosial peserta didik, sesuai yang peneliti tuliskan pada bab II, ada beberapa indikator yang digunakan diantaranya, perilaku sopan, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan beradaptasi dalam kelompok, dan sikap positif terhadap aktivitas sosial peneliti mewawancarai informan yaitu guru

[45] Hasil wawancara interpretasi informan orangtua, 9 mei 2025

disekolahnya yang merupakan wali kelas dan juga guru pembimbing khusus kelas 5 disekolahnya. Dalam hal ini peneliti menemukan hasil mengenai peran digital parenting oleh orangtua dan bagaimana sikap sosial peserta didik tersebut disekolahnya.

Adapun indikator sikap yang dicerminkan peserta didik dari orang tua maupun gurunya adalah sebagai berikut:

a. Perilaku sopan

Prilaku sopan adalah sikap yang dicerminkan beberapa peserta didik yang memang nampak dari bagaimana ia menghargai teman-temannya, gurunya dan orangtuanya. Dimana dalam hal ini ditunjukan peserta didik dari bagaimana cara mereka berbicara maupun berprilaku. Untuk itu, dalam menggunakan perangkat digital cenderung mempengaruhi tingkat kesopanan peserta didik karena usia mereka yang kerap sekali mencontoh apa yang dilihat.

Orang tua mengamati perubahan negatif seperti anak menjadi lebih emosional, kurang sopan, cepat menanggapi tanpa berpikir, serta mengucapkan kata-kata yang kurang layak akibat pengaruh dari media digital. Ada juga yang menyebutkan bahwa kesopanan anak cenderung menurun setelah diperbolehkan menggunakan gawai, meskipun sebelumnya sudah diajarkan etika. Namun, ada pula yang merasa pengaruhnya masih dalam batas wajar atau bisa dikendalikan dengan pengawasan dan pembiasaan dari lingkungan rumah.[46] Hal ini

[46] Hasil interpretasi Wawancara orangtua,9mei2025.

menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Seperti yang ditemui dilapangan ternyata beberapa Peserta didik mempunyai sikap sopan santun yang baik namun ada beberapa ucapan yang dinilai kurang sopan seperti berbicara yang tidak pantas diucapkan oleh anak seusia mereka. Informan N mengatakan:

"Memang peserta didik ini mempunyai sopan santun yang baik tapi terkadang ada ucapan yang tidak pantas diucapkan seperti, berkata kasar kepada temannya yang langsung didengar oleh gurunya".[47]

b. kepedulian terhadap lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik dimana sikap ini perlu dicerminkan agar lingkungan baik disekolah maupun dirumah menjadi lebih baik dan bisa dinikmati. Untuk itu, berdasarkan hasil wawancara dilapangan ternyata ditemukan bahwa digital mempengaruhi sikap kepedulian ini. Dimana ternyata dengan memberikan pengawasan terhadap peserta didik mengenai penggunaan perangkat digital membentuk sikap mereka menjadi anak yang paham perasaan orang lain, dan inisiatif dalam membatu teman-temannya atau orangtua maupun gurunya.

Secara umum anak-anak menunjukkan rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Banyak orang tua yang menyebut anak mereka peduli, peka terhadap perasaan orang lain, serta memiliki inisiatif untuk membantu teman yang sedang kesulitan. Ada pula yang

[47] Hasil Wawancara guru, Nisi Kumala Sari 12mei2025.

terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah, menandakan adanya empati dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sekitar. Meskipun ada satu Informan yang menyatakan anaknya lebih sering di rumah, mayoritas menunjukkan bahwa interaksi sosial anak tetap disertai dengan rasa peduli yang baik, baik terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya.[48]

Dalam hal ini juga ternyata ditemukan pengajaran disekolah yang mempelajari sikap kepedulian terhadap lingkungan. Yang mana sikap empati dan gotong royong berada didalamnya . sebagaimana kedua informan A dan informan B mengatakan bahwa:

"Dalam membentuk Rasa cinta lingkungan diajarkan dalam pembelajaran yaitu pada mata pelajaran BPI dan juga pada kegiatan P5"[49]

c. Disiplin dan Tanggung Jawab

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya kedisiplinan dan juga rasa tanggung jawab merupakan hal yang harus ada didalam diri dari peserta didik Terutama dalam menggunakan digitalnya maupun cara belajarnya. Dalam hal ini peserta didik di SDIT CR kepahiang telah menerapkan sikap kedisiplinan maupun sikap tanggung jawab secara baik. Hal ini disebabkan oleh pengawasan, batasan dan juga kerja sama antara peserta didik dengan orangtuanya maupun gurunya dalam mengatur kebiasaanya sehari-hari mereka.

[48] Hasil interpretasi wawancara orangtua, 9Mei 2025
[49] Hasil Wawancara guru, Nisi Kumala Sari dkk 12mei2025.

Dalam mengatur dan menerapkan kedisiplinan dan juga rasa tanggung jawab, peserta didik sendiri mengungkapkan bahwa dengan aturan yang sudah mereka terapkan dirumah dan juga kesepakatan dengan orangtuanya membuat mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terutama dalam mengatur penggunaan digitalnya dan juga belajarnya. [50] untuk itu, orangtua juga mengungkapkan bahwa aturan yang mereka terapkan merupakan aturan yang tegas sehingga wajib bagi anaknya atau pesera didik tersebut terapkan sehingga bisa memiliki kepedulian terhadap waktu maupun tanggung jawab mereka dalam menerapkan hal tersebut[51].

d. Kemampuan beradaptasi dalam kelompok

Dengan memberikan keseimbangan dalam bersosialisasi baik langsung maupun dengan perangkat digital yang telah diterapkan oleh orangtua akan meningkatkan kemampuan beradaptasi peserta didik. Dimana dalam hal ini, peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam bergaul serta aktif berinteraksi terhadap teman-temannya.

Mayoritas orang tua menyatakan bahwa anak mereka memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan teman-temannya. Anak-anak dinilai mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial, mudah bergaul, dan tetap aktif bermain serta berinteraksi baik dengan teman maupun keluarga. Beberapa orang tua juga menyoroti bahwa anak mereka menunjukkan sikap saling peduli saat bermain dan

[50] Hasil interpretasi Wawancara peserta didik, 9 mei 2025
[51] Hasil interpretasi Wawancara informan orangtua, 9 mei 2025

terbuka terhadap teman baru, yang menunjukkan perkembangan kemampuan sosial yang positif. Anak-anak juga cenderung memilih interaksi langsung dengan teman-temannya, karena dianggap lebih menyenangkan dan seru. Namun, penggunaan perangkat digital tetap menjadi pilihan alternatif, terutama saat berada di rumah atau ketika akses terhadap teman sebaya terbatas.[52]

Dalam hal ini ternyata selain orangtua, guru juga turut menjadi peran dalam membentuk kemampuan beradaptasi dari peserta didik. Dimana guru akan melibatkan peserta didik berinterasi dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lainnya yang sudah dibentuk oleh gurunya tersebut. Sebagaimana informan N yang menyatakan bahwa:

> "Siswa mampu berinteraksi dalam kelompoknya, karena disekolah juga ada pelajaran khusus yang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan temannya yaitu pada tema pelajaran "Teman itu adalah ukhwah"[53]

e. Sikap positif terhadap aktivitas sosial

Dengan banyak nya interaksi langsung peserta didik dengan teman-temannya secara langsung dikatakan bahwasannya sikap yang terbentuk dalam dirinya lebih mengarah kedalam hal yang lebih positive. Sikap positif disini mengarah kepada sikap-sikap kepedulian, suka membantu, mudah bergaul, tidak merendahkan orang lain ataupun sikap-sikap yang telah dibahas sebelumnya.

[52]Hasil interpretasi Wawancara orangtua, 13mei2025.
[53] Hasil Wawancara guru, Irma Yanti 12mei2025.

Mayoritas orang tua melihat adanya sikap-sikap positif yang dimiliki anak mereka dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Sikap-sikap tersebut antara lain peduli terhadap sesama, suka membantu, ramah, sopan, mudah bergaul, tidak merendahkan orang lain, serta mampu berbagi dan menghargai perbedaan. Beberapa orang tua juga menekankan bahwa anak mereka memahami batasan dalam pergaulan berkat nasehat dan bimbingan yang diberikan di rumah. Sikap positif ini dinilai penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan menunjukkan perkembangan karakter anak yang baik. Meskipun ada sedikit pengaruh negatif seperti sesekali berkata kasar, sebagian besar responden tetap menilai bahwa interaksi sosial anak mereka dipenuhi dengan nilai-nilai positif."[54]

Sikap yang dibentuk dengan arahan, pengawasan, dan juga penetapan peraturan-peraturan antara peserta didik dan orangtuanya yang mengarah kedalam hal yang positif, haruslah konsisten dan dijadikan pengalaman sehari-hari.

Semua orang tua menyebutkan bahwa mereka secara konsisten mengajarkan dan menekankan berbagai sikap positif kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap yang diajarkan meliputi kesopanan terhadap guru dan orang yang lebih tua, kejujuran, disiplin, rasa hormat, kepedulian terhadap sesama, serta tata krama dalam

[54] Hasil interpretasi wawancara orangtua 15 Mei 2025

berinteraksi. Selain itu, orang tua". juga berupaya menjadi teladan dalam bersikap dan menjadikan pengalaman sehari-hari sebagai momen pembelajaran mora.[55]

Selain dari hasil yang disimpulkan diatas ditemukan juga hasil wawancara yang diperoleh dari guru yakni ibu Nisi Kumala Sari menyatakan ada sikap sosial siswa yang dilihatnya yakni terdapat siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, meskipun tidak sepenuhnya. Beberapa contoh sikap positif yang ditunjukkan siswa antara lain mampu berinteraksi dengan teman melalui bermain dan bercerita, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru seperti bersalaman, menunduk saat berpapasan, dan merespon dengan cepat saat dipanggil atau diminta bantuan. Hal ini menunjukkan adanya dasar perilaku sosial yang baik pada siswa, meskipun masih perlu bimbingan untuk menyempurnakannya."[56]

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk *digital parenting* dari orang tua terhadap peserta didik di sekolah

a. Mengajarkan etika dan empati didunia digital

Dalam mengajarkan etika dan empati dimedia sosial di SDIT CR Kepahiang ada beragam cara orangtua dalam mengajari anaknya atau

[55] Hasil interpretasi wawancara orangtua, 14Mei2025
[56] Hasil Wawancara guru, Nisi Kumala Sari, 12mei2025.

peserta didik yakni dengan memberikan edukasi dalam pembelajaran atau dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik dalam menggunakan digital. Sebagaimana pendapat dari Retno risti Yang mengungkapkan bahwa orangtua adalah peran utama dan pertama dalam memberikan pendidikan terhadap anak termasuk dalam membentuk sikap sosial peserta didik tersebut. [57]

Dalam membentuk etika dan empati anak didunia digital orangtua juga perlu mengetahui batasan-batasan menggunakan digital terutama didepan anaknya. Untuk itu, pendampingan serta memberikan pemahaman terkait etika dan empati didunia digital kepada peserta didik diperlukan kerjasama yang akurat antara orangtua dan anaknya. Sebagaimana pendapat dari Hafidzah yang mengatakan bahwa orangtua memegang peranan penting yang akan menjadi contoh bagi setiap peserta didik.[58]

b. Mengontrol konten yang dikonsumsi anak

Dalam mengontrol konten yang dikonsumsi peserta didik orangtua memberikan ketegasan yang serius kepada anaknya. Dalam hal ini, ketika peserta didik tidak menerapkan apa yang diperinytahkan oleh orangtuanya biasanya akan di berikan sansi tegas mulai dari teguran atau bahkan menyita perangkat digital yang di gunakan secara berlebihan

[57] Retno Risti Darmawanti, "Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja, atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri," *IJAGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 64–78.

[58] Aulia Alya Ramadhani dkk., "Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 1–10.

tersebut. Sebagaimana pendapat dari Irfan yang mengatakan bahwa orangtua perlu memberikan peraturan yang tegas dalam memberikan batasan kepada peserta didik dalam menggunakan perangkat digital karena ditakutkan akan menciptakan sikap-sikap yang kurang baik.[59]

Selain memberikan pembatasan orangtua juga berperan sebagai seorang pendidik anaknya dirumah karena mereka juga mengajarkan tentang sikap tanggung jawab dan juga bagaimana sikap anak dalam mematuhi peraturan yang sudah diberikan orangtuanya. Dimana dalam hal ini terdapat pernyataan yang juga mengatakan bahwa orangtua memberikan batasan yang jelas untuk anaknya menggunakan perangkat digital. Untuk itu batasan yang di berikan orangtua untuk anaknya beragam seperti 2 jam dalam sehari, ataupun di hari- hari libur, atau ketika selesai mengerjakan segala tugas-tugas sekolahnya. Sebagaimana pendapat dari Angelia Jasmin yang menyebutkan bahwa durasi normal anak sekolah dasar adalah 2 jam sehari untuk menghilangkan dampak kecaduan anak dalam menggunakan perangkat digital.[60]

Dampak negative disini memerlukan kerjasama antara peserta didik dan orangtua yakni dengan membuat kesepakatan tentang hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukannya. Sebagaimana pendapat dari Kurniadi yang mengungkapkan bahwa komunikasi antara orangtua

[59] Irfan Irfan dkk., "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 1 (2023): 1–7.

[60] Angelia Jasmine dan Fransiska Farah, "Pengaruh durasi pemakaian gawai terhadap perkembangan sosial emosional pada siswa / siswi sma al-muslim tambun," *JKKT: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Tarumanegara* 2, no. 1 (2023): 31–38.

dan peserta didik sangat diperlukan untuk mengarahkannya kedalam tujuan yang baik begitupula pada karakternya.[61]

c. Mendorong interaksi sosial yang seimbang

Mendorong interaksi sosial yang seimbang di SDIT CR Kepahiyang baik orangtua maupun guru pastinya memiliki cara tersendiri untuk setiap peserta didik. Dalam hal ini, tentunya berkaitan dengan batasan yang telah disebutkan sebelumnya yakni durasi dalam menggunakan digital. Untuk itu, artinya peserta didik akan mengurangi interaksinya di dunia digital dan lebih sering berinteraksi langsung di lingkungan sosialnya. Sebagaimana pendapat dari Moh. Fauziddin yang menyebutkan bahwa dalam mendorong intraksi anak yang seimbang orangtua juga mempunyai peran yaitu meilah watu kapan boleh berkomunikasi menggunakan digital ataupun sosial langsung.[62]

Dalam memberikan dorongan ini orangtua juga perlu berkerja sama dengan anaknya ataupun pesert didik tersebut agar keberhasilan aaupun iteraksi yang baik akan tercapai. Sebagaimana pendapat dari orang tua berperan dalam menciptakan rutinitas yang seimbang antara waktu penggunaan teknologi dengan aktivitas lainnya. Langkah ini dapat

[61] Jefrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 83, https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322.

[62] Nurhayati Nurhayati dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2023): 328–36, https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2253.

dilakukan melalui teladan positif, penetapan batasan waktu layar, serta penyediaan kegiatan alternatif seperti olahraga atau aktivitas sosial.[63]

Peran orangtua di SDIT CR Kepahiang kelas V dalam menerapkan digital parenting yaitu mengajarkan etika dan empati didunia digital, mengontrol konten yang dikonsumsi anak, dapat mendorong interaksi sosial yang seimbang, membangun rasa tanggung jawab, menghindari isolasi sosial, dan menjadi teladan positif bagi mereka. Orang tua tentu mengajarkan yang terbaik untuk anaknya seperti bagaimana etika dan empati dalam menggunakan perangkat digital, selalu mengontrol apa saja yang di akses ketika diberikan waktu untuk menggunakan perangkat digital, juga dengan adanya perangkat digital peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik dengan keluarganya maupun teman temannya, diajarkan juga bagaimana membangun rasa tanggung jawab, menghindari informasi yang tidak pantas diketahui oleh anak sesusia mereka dan juga menjadikan perangkat digital suatu perangkat yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan seperti belajar dan lain lain. Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Alya Aulia yang mengungkapkan bahwa orangtua perlu membangun Kemandirian pada peserta didik juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Kemandirian pada anak ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan

[63] Alfian Eko Rochmawan dkk., "Panduan Parenting Cerdas Keluarga Harmonis Pada Era Digital," *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2), no. November (2024): 59–79.

sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas juga dikatakan bahwa anak yang diberikan perangkat digital dibatasi waktu atau tidaknya pasti mempunyai dampak dari perangkat digital tersebut seperti anak sering berinteraksi dengan teman;temnnya dengan bahasa yang lugas dan sopan tetapi juga sering berbicara yang dinilai tidak pantas diucapkan oleh anak seusia mereka pendapat tersebut sependapat dengan dampak negatif dari gawai yaitu anak menjadi malas melakukan aktivitas fisik, anak menjadi mudah marah, saat diberi tahu anak membangkang, anak meniru tingkah laku yang ada pada game.[64]

d. Membangun rasa tanggung Jawab

Dalam membangun rasa tanggung jawab tentunya akan berhubungan dengan pembahasan sebelumnya yakni mulai dari mengontrol serta memberikan pemahaman peserta didik dalam menggunakan perangkat digital yang seimbang. Artinya keduanya menjadi kunci bahwa dengan dorongan orangtua dan guru dalam memberikan wawasan kepada peserta didik akan membuat mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Untuk itu kepercayaan orangtua kepada anak juga perlu diberikan meskipun tidak sepenuhnya, hal ini dikarnakan peserta didik juga memerlukan sikap tersebut dalam membangun rasa tanggung jawab maupun sikap positif lainnya.

[64] Fifin Dwi Purwaningtyas dkk., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 4, no. 1 (2023): 1–9, https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.84.

Sebagaimana pendapat dari rahmanda yang menyebutkan bahwa dengan adanya kepercayaan yng diberikan kepada anak akan membentuk rasa tanggung jawab mereka agar tidak melanggar ataupun mengecewakan dari peraturan yang sudah dibuat.[65]

e. Menghindari isolasi sosial

Menghindari isolasi sosial adalah sesuatu yang menjadi tugas orangtua yang mungkin akan menjadi resiko ketika peserta didik terlalu aktif di perangkat digitalnya. Dalam hal ini, seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai keseimbangan dalam menggunakan perangkat digital, untuk membentuk sikap positif anak perlulah sebuah dorongan dari orangtua maupun gurunya disekolah seperti mengarahkan kedalam aktifitas-aktifitas social yang positif ataupun kegiatan- kegiatan keluarga. Sebagaimana pendapat dari Sonia Agustin yang menyebutkan bahwa menghindari interaksi sosial adalah dampak negative yang akan terjadi apabila anak terlalu sering menggunakan media digital dan jauh dengan komunikasi langsung.[66]

f. Menjadi teladan yang positif

Dalam membentuk teladan yang positif tentunya memerlukan kerjasama antara orangtua dengan peserta didik. Dimana disini peran guru dan orangtua akan dijadikan sebagai contoh yang akan ditiru bagi

[65] Hilyatul Aulia dkk., "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 6 (2024): 1906–11, https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1141.

[66] Sonia Agustin dkk., "Peran Oraang Tua Dalam Meminimalisir Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Anak," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6, no. 1 (2024): 19–26, https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i1.53281.

setiap peserta didik. Artinya, contoh yang diberikan tersebut merupakan sikap yang positif seperti mengajak anak berfikir dengan bijak, memperlihatkan konten-konten yang inspiratif maupun menjelaskan mana yang boleh dan tidak boleh dalam menggunakan perangkat digital. Sebagaimana pendapat dari Aulia Nisa Yang menyebutkan bahwa pendampingan orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik adalah seusuatu yang menjadi keharusan terutama dalam menjadikan anak sebagai teladan yang positif.[67]

Pola asuh yang di terapkan oleh orangtua peserta didik di SDIT Cahaya Robani Kepahiyang mengarah kedalam hal yang positif temasuk dalam menggunakan media digital.sebagaimana pendapat dari Nina Widyaningsih yang mengungkapkan bahwa orangtua perlu memberikan pengawasan dan arahan yang positif kepada anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif.[68]

2. Dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil penelitian yang mengenai sikap sosial peserta didik sebagai berikut:

a. Perilaku sopan

[67] Aulia Nisa; Ahmad Fauzi M.Pd; Widya Rindu Sastri; Salshabillah Saepudin, "Systematic literature review (slr): Keterlibatan Orang Tua Dalam Anak Bertumbuh Di Era 4.0," *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2024, 1–10.

[68] Nina Widyaningsih dan Tomi Wahyu Septarianto, "Parenting Peran Orang Tua di Era Digital," *Indonesian Journal Of Community Service* 3, no. 2 (2023): 104–9.

Prilaku sopan adalah sikap yang dicerminkan beberapa peserta didik yang memang nampak dari bagaimana ia menghargai teman-temannya, gurunya dan orangtuanya. Dimana dalam hal ini ditunjukan peserta didik dari bagaimana cara mereka berbicara maupun berprilaku. Sebagaimana pendapat dari Ezra Yorayang menyebutkan bahwa dengan memberikan wawasan kepada anak memungkinkan bahwa anak tersebut akan mempunyai sikap yang positif termasuk berprilaku sopan.[69]

Untuk itu, dalam menggunakan perangkat digital cenderung mempengaruhi tingkat kesopanan peserta didik karena usia mereka yang kerap sekali mencontoh apa yang dilihat. Oleh sebab itu apa yang telah disebutkan sebelumnya yakni pembatasan dan juga pengawasan dari orangtua terhadap peserta didik diperlukan dalam membentuk prilaku sopan ini. Sebagaimana pendapat dari Deni Andriyani yang mengatakan bahwa dengan pembatasan yang cukup yang disertai dengan pengawasan oleh orangtua tentunya akan membentuk karakter peserta didik yang baik termasuk pada tingkat kesopanannya.[70]

b. kepedulian terhadap lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik dimana sikap ini perlu dicerminkan agar lingkungan baik disekolah maupun dirumah menjadi lebih baik dan bisa dinikmati. Untuk itu, berdasarkan hasil wawancara dilapangan ternyata

[69] Ezra Yora Turnip dan Chontina Siahaan, "Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 4 (2021): 1–8.

[70] Deni Ardiani dkk., "Intensitas Anak Menggunakan Smartphone di Masa Pandemi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 235, https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i2.1558.

ditemukan bahwa digital mempengaruhi sikap kepedulian ini. Dimana ternyata dengan memberikan pengawasan terhadap peserta didik mengenai penggunaan perangkat digital membentuk sikap mereka menjadi anak yang paham perasaan orang lain, dan inisiatif dalam membatu teman-temannya atau orangtua maupun gurunya. Sebagaimana pendapat dari Akhwani yang menyebutkan bahwa dengan menanamkan sikap yang baik terutama dalam segi kepedulian perlu peran antara orangtua maupun guru disekolah.[71]

c. Disiplin dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan dan juga rasa tanggung jawab merupakan hal yang harus ada didalam diri dari peserta didik Terutama dalam menggunakan digitalnya maupun cara belajarnya. Dalam hal ini peserta didik di SDIT CR kepahiang telah menerapkan sikap kedisiplinan maupun sikap tanggung jawab secara baik. Hal ini disebabkan oleh pengawasan, batasan dan juga kerja sama antara peserta didik dengan orangtuanya maupun gurunya dalam mengatur kebiasaanya sehari-hari mereka. Sebagaimana pendapat Silvia Herlina yang mengungkapkan bahwa dengan aturan khusus yang diberikan akan menimbulkan kesadaran bagi setiap pesta didik yang kan membentuk sikap kedisiplinan yang tinggi dan juga tanggung jawab dalam mengerjakan apa yang sudah menjadi aturannya.[72]

d. Kemampuan beradaptasi dalam kelompok

---

[71] Tri Deviana Akhwani dan Wulansari, "Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 2 (2021): 191–200.

[72] Silvia Herlina, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Korong Rimbo Karambia, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman," *Ensiklopedia Education Review* 2, no. 3 (2021): 45–49, https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.614.

Dengan memberikan keseimbangan dalam bersosialisasi baik langsung maupun dengan perangkat digital yang telah diterapkan oleh orangtua akan meningkatkan kemampuan beradaptasi peserta didik. Dimana dalam hal ini, peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam bergaul serta aktif berinteraksi terhadap teman-temannya. Sebagaimana pernyataan dari Deni Andriani yang menyebutkan bahwa bimbingan dan juga arahan dari orangtua akan mmbuat peserta didik agar menjadi pribadi yang aktif berinteraksi dengan teman-temanya.[73]

Dalam hal ini ternyata selain orangtua, guru juga turut menjadi peran dalam membentuk kemampuan beradaptasi dari peserta didik. Dimana guru akan melibatkan peserta didik berinteraksi dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lainnya yang sudah dibentuk oleh gurunya tersebut.

e. Sikap positif terhadap aktivitas social

Dengan banyaknya interaksi langsung peserta didik dengan teman-temannya secara langsung dikatakan bahwasanya sikap yang terbentuk dalam dirinya lebih mengarah kedalam hal yang lebih positif. Sikap positif disini mengarah kepada sikap-sikap kepedulian, suka membantu, mudah bergaul, tidak merendahkan orang lain ataupun sikap-sikap yang telah dibahas sebelumnya. Sebagaimana pendapat dari Shandita yang

[73] Ardiani dkk., *"Intensitas Anak Menggunakan Smartphone di Masa Pandemi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar*."Jurnal Pendidikan (2020) hal 1-5

menyebutkan bahwasannya sikap positif anak timbul ketika anak tersebut dibekali dengan hal- hal yang diajarkan oleh lingkungannya.[74]

Sikap yang dibentuk dengan arahan, pengawasan, dan juga penetapan peraturan-peraturan antara peserta didik dan orangtuanya yang mengarah kedalam hal yang positif, haruslah konsisten dan dijadikan pengalaman sehari-hari.

[74] Shandita Veriza dkk., *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Life Skill di PKBM Az-Zahra Kepahiang*, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bentuk *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas 5 di SDIT Cahaya Rabani Kepahiang menunjukkan bahwa orang tua memberikan digital parenting melalui beberapa aspek diantaranya 1) Mengajarkan etika dan empati di dunia digital; 2) Mengontrol konten yang dikonsumsi anak; 3) Mendorong interaksi sosial yang seimbang; 4) Membangun rasa tanggung jawab; 5) Menghindari isolasi sosial; 6) Menjadi teladan yang positif.

Dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik ditemukan beberapa aspek diantaranya 1) Perilaku sopan; 2) Kepedulian terhadap lingkungan; 3) Disiplin dan tanggung jawab; 4) Kemampuan beradaptasi dalam kelompok; 5) Sikap positif terhadap aktivitas sosial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua:

   Disarankan agar terus meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap anak dalam menggunakan perangkat digital. Digital parenting sebaiknya tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga mencakup komunikasi

yang terbuka, pemberian contoh yang baik, serta pembiasaan nilai-nilai sosial yang positif melalui aktivitas digital.

2. Bagi Pihak Sekolah:

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan edukasi atau seminar parenting digital bagi wali murid, agar mereka lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak di era teknologi. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menanamkan dan menguatkan nilai-nilai sosial di dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Siswa:

Diharapkan agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tidak melupakan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati, bersikap jujur, dan bekerja sama dengan teman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan beberapa sekolah atau jenjang kelas yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi sikap sosial, seperti lingkungan teman sebaya atau intensitas penggunaan media sosial tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito Dan Johan Setiawan, ”Metodologi Penelitian Kualitatif (Suka Bumi: CV Jejak 2019)”.

Alfian Eko Rochmawan Dkk.“Panduan Parenting Cerdas Keluarga Harmonis Pada Era Digital,” *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2), No. November (2024).

Amiman Mokalu Dkk, *“Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud,”* Jurnal Ilmiah Society Vol 2 No 3 (2022).

Angelia Jasmine Dan Fransiska Farah, “Pengaruh Durasi Pemakaian Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Siswa / Siswi Sma Al-Muslim Tambun,” *JKKT: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran Tarumanegara* 2, No. 1 (2023).

Ardiani Dkk., “Intensitas Anak Menggunakan Smartphone Di Masa Pandemi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar.”

Arindya Yulia Fitri Rodhiya, “What We Talk About When We Talk About: ‘Digital Parenting,’” *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 1, No. 1 (2020).

Aulia Alya Ramadhani Dkk., “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak” *Jurnal Pendidikan* 1, No. 2 (2019).

Aulia Nisa; Ahmad Fauzi M.Pd; Widya Rindu Sastri; Salshabillah Saepudin, “Systematic Literature Review (Slr): Keterlibatan Orang Tua Dalam Anak Bertumbuh Di Era 4.0,” *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2024.

Deni Ardiani Dkk., “Intensitas Anak Menggunakan Smartphone Di Masa Pandemi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar,” *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, No. 2 (2022).

Dayu Ahmat dkk, “Strategi Manajemen Konflik dalam Membangun Lingkungan Pendidikan Yang Harmonis” *Jurnal Manajemen dan Budaya. Vol 5, No 1(2025)*

Diyaul Fikri Dkk., “implementasi pendidikan moral dan sosial: peran sekolah dalam membentuk karakter dan moral siswa,” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* Vol 1 No 5 (2023).

Eka Yusnaldi Dkk., *Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS*, 7 (2023).

Elvinaro Ardianto, *"Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif"*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media), 2016.

Ezra Yora Turnip Dan Chontina Siahaan, "Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, No. 4 (2021).

Faridah hariyani, "pengaruh digital parenting terhadap sosial kemandirian anak prasekolah," *mahakam midwifery journal (mmj)* 5, no. 1 (2020).

Fikri muhammad mirza maulidin, "*program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (fitk) universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang" Desember, 2020*, T.T.

Hasyim Hasanah, *"Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),"* At-Taqaddum 8, No. 1 (5 Januari 2017).

Handayani Ari, Padmi Dhyah Yulianti, dan Ika Menarianti, *Merawat Keluarga di Era Digital: E-Parenting dan Mindful Parenting dalam Setiap Tahap Kehidupan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025)

Hilyatul Aulia Dkk., "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, No. 6 (2024.

Hudiana, "Polapengasuhan Digital Parenting Dalam Masyarakat Globalisasi."

I Dewa Hudiana, "Pola Pengasuhan Digital Parenting Dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial," *HARMONY* 8 (2) (2023).

I Dewa Hudiana, "Polapengasuhan Digital Parenting Dalam Masyarakat Globalisasi," *Universitan Udayana*, 2023.

Indah Muspira Sari Dan T Romi Marnelly, "Digital Parenting (Studi Kasus Pengawasan Penggunaan Smartphone Oleh Ibu Pada Anak)," *Jurnal Basicedu* 8, No. 3 (2024).

Irfan Irfan Dkk., "Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, No. 1 (2023).

Iwan Hermawan, *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif,Kualitataif Dan Mixed Methode"* (Kuningan : Hidayatul Quran 2019).

Jefrey Oxianus Sabarua Dan Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal Of Elementary Education* 4, No. 1 (2020).

Laila Zulfa Et Al., “En Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review,” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1 (2022).

Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2018).

Lexy J. Moelong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif,*" (Bandung, Remaja Rosda Karya,2017).

Lintang Riyana,"Digital Parenting Pada Anak Usia Dini Di Kampung Cyber,” T.T.

Luluk Asmawati, “Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2021).

Muammar Qadafi Dan Yuga Anggana Sosani, “Pendidikan Digital Parenting Bagi Guru Dan Orang Tua Siswa Paud Di Kota Mataram,” *Share “Sharing - Action - Reflection”* 9, No. 1 (29 Maret 2023).

Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Humanika* Vol. 21. No. 1 (2021).

Natalia Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Wacana* Vol 13 No 2 (2014).

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Neni Triana, “Pendidikan Karakter,” *Mau’izhah* 11, No. 1 (2022).

Nina Widyaningsih Dan Tomi Wahyu Septarianto, “Parenting Peran Orang Tua Di Era Digital,” *Indonesian Journal Of Community Service* 3, No. 2 (2023).

Nunu Nurfirdaus Atang Sutisna, “lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa,” *STKIP Muhammadiyah Kuningan,* 2021.

Nur Irmayanti Dan Firsty Oktaria Grahani, “Bersama Lawan Kekerasan Digital: Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dalam Mengatasi Cyberviolance,” *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 10, No. 2 (2023).

Nurbaya Harianja Dkk., “Sosialisasi Digital Parenting Dalam Mengatasi Dampak Negatifpenggunaan Handphone Di Kelurahan Padangmatinggi” 1, No. 2 (2022).

Nurhayati Nurhayati Dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 9, No. 2 (2023).

Nuruliah Kusumasari *"Jurnal Ilmu Komunikasi). Vol II. No.1 April 2015,"* Jurnal Ilmu Komunikasi, 2015.

Qaulan Raniyah, "Peran Digital Parentingterhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Pertiwi Marelan," *journal on teacher education* Vol 3 No 3 (2022).

Retno Risti Darmawanti, "Pola Asuh Dapat Diartikan Sebagai Sistem, Cara Kerja, Atau Bentuk Dalam Upaya Menjaga, Merawat, Mendidik, Dan Membimbing Anak Kecil Supaya Dapat Berdiri Sendiri," *IJAGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education* 3, No. 2 (2023).

Riana Setiadi, *"Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,"* Jurnal Dinamika Sosbud Vol 7 No 2 (2015).

Riana Setiadi, *"Pengaruh Sikap Berbahasa Terhadap Penerapan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,"* Jurnal Dinamika Sosbud Vol 7 No 2 (2015).

Rima Devita Sari, *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman",* (Yogyakarta: Skripsi, 2015).

Rodhiya, "What We Talk About When We Talk About."

Shandita Veriza Dkk., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Life Skill Di PKBM Az-Zahra Kepahiang*, 2023.

Sonia Agustin Dkk., "Peran Oraang Tua Dalam Meminimalisir Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Anak," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 6, No. 1 (2024).

Sri Diana Dan Abdi Syahrial Harahap, *Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini Di RA Al Furqon Mandailing Natal*, T.T.

Tri Deviana Akhwani Dan Wulansari, "Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, No. 2 (2021).

Wawancara Orangtua,7mei2025.

Yahya Mof And Muhammad Fahmi Nurani, “Membangun Keterlibatan Siswa Disekolah Sebagai Bagian Dari Makhluk Sosial,” *Nizham Journal Of Islamic Studies* 10, No. 02 (2022).

Yumnafiska Aulia Dewi And Mardiana Mardiana, “Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar,” *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 3, No. 1 (2023).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 626 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud .
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Muhibbin Efriansyah tanggal 23 September 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Muhibbin Efriansyah**
N I M : **21591136**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Dampak Digital Prenting terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ,

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ,

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ,

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ,

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 23 September 2024
Dekan,

Suharto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/058/I-Pen/DPMPTSP/V/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 361/In.34/FT/PP.00.9/03/2025 Tanggal 18 Maret 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	:	MUHIBBIN EFRIANSYAH
NPM	:	21591136
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang
Waktu Penelitian	:	18 Maret 2025 s.d. 18 Juni 2025
Tujuan	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal	:	Analisis Dampak Digital Parenting terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	:	1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 2 Mei 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisi Kumala Sari S.Pd.Gr

Jabatan : Wali Kelas 5B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Wali Kalas 5B

(Nisi Kumala Sari S.Pd.Gr)
NPY: 2010072002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Yanti S.Pd

Jabatan : Guru Pendampimg Kelas 5B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Guru Pendampimg Kelas 5B

Irma Yanti S.Pd
NPY.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Ardawah' (nenek dari sayyid)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Ardawah)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Gaza. Bambang
(orang tua dari Gaza).

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(.....Bambang.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Diana (ibu dari Hanif)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Diana)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Ibnu Hajar (Ibu dari Ahmad Rafli)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Ibnu Hajar)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Fitri (Ibu dari Ozikra)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Fitri)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Ayu Permata Sari
(Ibu dari Qeyla)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Ayu Permata)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Ratna (Ibu dari Hulwah)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2025

Orangtua

(Ratna)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Neli (Ibu dari Ahmad)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Neli)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Rensi (Ibu dari ibu Fazil).

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Rensi)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orangtua : Minaya Paramita (ibu dari Alby)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Orangtua

(Minaya Paramita)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Gaza

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Gaza)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Ahmad Rafli

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Ahmad Rafli)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Sayyid Mfaruq

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Sayyid Al.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Dzikra Al-ghifari

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Dzikra Alghifari)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Hanif febrian

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Hanif febrian)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Alby Attariz

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Alby Attariz)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Fazil Adha

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Fazil Adha)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Ahmad Mubarok

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2025

Siswa

(Ahmad Mubarok)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Hulwah Nidaul Karimah

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Hulwah.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama siswa : Qeyla Hazima

Kelas : 5B SDIT Cahaya Robbani Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Muhibbin Efriansyah

Nim : 21591136

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Dampak Digita Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang "**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Mei 2025

Siswa

(Qeyla Hazima)

LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN AMAR MA'RUF KEPAHIANG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
CAHAYA ROBBANI
Sekretariat :Jln. SMA N 01 Kepahiang Gg SDIT Pasar Ujung RT 06/02 Kode Pos 39273

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 100/SDIT-CR/SKPS/KPH/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Indah Depiani, S.Pd
NPY	: 2014052004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDIT Cahaya Robbani

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Perihal Mohon Izin Pengambilan Data Penelitian, maka dengan ini menerangkan :

Nama	: Muhibbin Efriansyah
NIM	: 21591136
Prodi	: S-1 PGMI
Tempat Penelitian	: SDIT Cahaya Robbani
Waktu Penelitian	: 18 Maret 2025 s.d 18 Juni 2025
Judul Penelitian	: Analisis Dampak Digital Parenting terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang

Bahwa yang berketerangan diatas telah selesai melakukan pengambilan data penelitian di SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 18 Juni 2025
Kepala Sekolah

INDAH DEPIANI, S.Pd
NPY.2014052004

Lampiran 5 kartu bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Muhibbin Efriansyah.
NIM	:	21591136
PROGRAM STUDI	:	pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	:	Tarbiah
PEMBIMBING I	:	Dra. Ratnawati, M.pd.
PEMBIMBING II	:	Muksal Mina putra M.pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Digital parenting terhadap sikap sosial peserta didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robani Kepahyang
MULAI BIMBINGAN0	:	24-10-2024
AKHIR BIMBINGAN	:	1-8-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	24/10/24	Perbaiki struktur latar belakang	[signature]
2.	31/10/24	Perbaiki penulisan latar belakang	[signature]
3.	7/11/24	• Tulis BAB 2 • Beri kalimat penutup latar belakang	[signature]
4.	3/12/24	Perbaiki bagian Teori	[signature]
5.	7/1/25	• tambahkan teori pricing sosial • Teknik analisis data	[signature]
6.	9/1/25	Bilang kisi instrumen	[signature]
7.	24/1/25	Perbaiki instrumen	[signature]
8.	3/3/25	[illegible]	[signature]
9.	6/3/25	Buat SK pendaftar	[signature]
10.	24/7/25	Perbaiki bab 4	[signature]
11.	24/7/25	Buat bab 5 & abstrak	[signature]
12.	1/8/25	ACC sidang	[signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 1 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

PEMBIMBING II,

Muksal Mina, Putra, M.Pd.
NIP. 198704032018011001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Muhibbin Efriansyah
NIM	: 21591136
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: "Analisis Dampak Digital Parenting Terhadap Sikap Sosial Peserta didik Kelas 5 SDIT Cahaya Robbani Kepahiang"
MULAI BIMBINGAN	: 1/8 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 5-08 2025.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/8 2025	Konsultasi Bab I, II, III, IV dan V	[paraf]
2.		revisi Bab I tentang [illegible] di [illegible]	[paraf]
3.		dan penulisan ayat/hadits yang [illegible]	
4.	2/8 2025	revisi teknik penulisan kutipan dan format penulisan	[paraf]
5.		revisi Bab III tentang [illegible] tempat dan waktu penelitian	[paraf]
6.	3/8 2025	revisi Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan	
7.		hasil penelitian	[paraf]
8.	4/8 2025	Bab V revisi kesimpulan	[paraf]
9.		revisi Abstrak	[paraf]
10.	5/8 2025	Acc di ajukan untuk Ujian Munaqosah	[paraf]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 05-08-2025

PEMBIMBING I,	PEMBIMBING II,
[tanda tangan]	[tanda tangan]
Dra. Ratnawati, M.Pd.	Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 196709111994032002	NIP. 198704052018011001

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 6 Instrumen wawancara

Rumusan Masalah	**Variabel**	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Butir pertanyaan**	**Sumber instrumen**
Bagaimana pola asuh *digital* dari orang tua terhadap peserta didik di sekolah tersebut?	Pola asuh digital oleh orang tua terhadap peserta didik disekolah	Proses pola asuh digital terhadap peserta didik	Mengajarkan etika dan Empati di dunia digital	Bagaimana perasaanmu jika seseorang mengomentari postinganmu dengan kata-kata yang menyakitkan? Apakah kamu pernah meminta maaf atau memperbaiki kata-kata yang mungkin menyakiti seseorang di internet? Bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?	Siswa Wawancara dan dokumentasi
				Bagaimana Anda mencontohkan sikap empati dalam komunikasi digital kepada anak? Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak tentang dampak dari komentar atau pesan yang mereka kirimkan secara online?	Orangtua

			Mengontrol Konten yang dikonsumsi anak	1. Apa langkah yang Anda ambil jika menemukan anak mengakses konten yang tidak pantas? 2. Bagaimana Anda mengajarkan anak untuk membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya? 3. Apakah Anda memiliki aturan khusus tentang durasi dan jenis konten yang boleh dikonsumsi anak?	Orang tua Wawancara
				Apakah kamu pernah menemukan konten yang membuatmu tidak nyaman? Apa yang kamu lakukan? Apa yang akan kamu lakukan jika seorang teman mengajakmu menonton atau membaca sesuatu yang menurutmu tidak baik? Bagaimana perasaanmu jika orang tua membatasi atau mengawasi konten yang kamu akses?	Siswa Wawancara

			Mendorong Interaksi Sosial yang Seimbang	1. apakah anak anda sering berinteraksi di mdia sosial? 2. lebih sering yang mana antara menggunakan media sosial atau interaksi langsung yang anak anda lakukan?	Orangtua
				1. lebih menyenangkan yang mana antara berinteraksi dimedia sisal ataukah berinteraksi langsung menurut anda? 2. interaks apa yang anda sering lakukan di media sosial dengan teman-teman anda?	Siswa
			Membangun Rasa Tanggung Jawab	1. apakah anda sebagai orangtua bisa mempercayai anak anda dalam menggunakan mediasosial? 2. apakah ada kebijakan khusus yang anda brikan dalam mengawasi ineraksi anak dimedia sosial?	Orangtua
				1. apakah orangtua mu memberikan pengawasan ketika anda menggunakan media sosial? 2. bagaimana sebaiknya anda dalam menggunakan media sosial agar terhindar ari	Siswa

				dampak buruk nya?	
			Menghindari Isolasi Sosial	1. bagaimana cara anda dalam memberikan kebijakan untuk anak anda agar seimbang dalam berinteraksi langsung maupun di media sosial?	Orangtua
				2. Apakah kamu menyukai permainan diuar rumah atau kah bermedia sosial diluar rumah?	Siswa
			Menjadi Teladan Positif	1. apakah ada kebiasaan khusus yang anda contohkan kepada anak anda dalam bermedia sosial?	Orangtua
				2. apakah ada kebiasaan yang dicontohkan orangtua mu dalam menggunakan media sosial maupun berinteraksi diluar rumah?	Siswa
2. Bagaimana dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik?	Dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik	Dampak digital parenting terhadap sikap sosial	Perilaku Sopan	apakah digital saat ini mengubah cara anak anda berbicara kepada orag lain? apakah digital asaat ini mempengaruhi sikap sosial ataupun kesopanan anak anda? Jelaskan!	Orang tua Wawancara

				menurut anda apakah akses digital mempengaruhi tingkat kesopanan siswa anda? bagaimana kesopananan baik dalam bicara maupun sikap siswa anda yang aktif dalam bersosial media atau menggunakan akses digital?	Guru Wawancara
			Kepedulian terhadap Lingkungan	bagaimana rasa kepedulian anak anda terhadap lingkungannya ketika berinteraksi sosial? seberapa penting menurut anda agar anak anda memiliki rasa kepedulian kepada lingkungannya? apakah keisiplinan anak anda terbentuk dari lingkungan anak anda?	Orang tua Wawancara
				apakah ada dampak yang paling nampak ketika siswa anda tidak diberikan batasan dalam menggunakan akses digital oleh orang tua mereka? apakah hal tersebut mempengaruh sikap siswa anda? apakah rasa cinta lingkungan diajarkan dalam pembelajaran disekolah?	Guru wawancara

			Disiplin dan Tanggung Jawab	1. apakah anda sebagai orangtua bisa mempercayai anak anda dalam menggunakan mediasosial? 2. apakah ada kebijakan khusus yang anda brikan dalam mengawasi ineraksi anak dimedia sosial?	Orang tua Wawancara
			Kemampuan Beradaptasi dalam Kelompok	1. menurut anda apakah anak anda memiliki kemampua dalam beradaptasi dengan teman-temannya ? 2. apakah pilihan yang anak anak anda pilih dalam berinteraksi dengan teman-temnanya? Apakah secara langsung atau berinteraksi secar digital?	Orang tua Wawancara
				1. menurut anda apakah siswa anda mampu dalam berinteraksi dalam kelompoknya? 2. apakah ada pelajaran khusus yang melibatkan anak anda dalam berinteraksi ataupun berdiskusi dengan teman-temannya?	Guru wawancara
			Sikap Positif terhadap Aktivitas Sosial	1. apakah ada sikap-sikap positif yang anak anda miliki dalam brinteraksi dengan teman-temannya? 2. apakah ada contoh sikap positif yang anda ajarkan dan tekankan untuk anak anda?	Orang tua Wawancara

				1. apakah ada sikap sosial siswa anda yang anda lihat? 2. apakah ada siswa yang memiliki sikp sosial yang baik? 3. apakah ada siswa anda yang menurut anda memiliki ikap sosial yang kurang baik? 4. apakah ada alasan mengapa siswa anda memiliki sikap yang baik dan kurang baik dengan lingkungan nya?	Guru wawancara

KISI-KISI OBSERVASI

No	Aspek Lingkungan Sekolah	Indikator	Fokus Pengamatan	Instrumen
1	Kebijakan sekolah	Adanya aturan tertulis tentang disiplin dan penggunaan teknologi	Tata tertib sekolah, larangan membawa HP, aturan berpakaian, jam masuk	Dokumen, Catatan lapangan
2	Peran guru	Guru membiasakan nilai-nilai karakter pada siswa	Guru menegur siswa yang melanggar aturan, memberi nasihat, memberi contoh sikap sopan	Lembar observasi, Field note
3	Pengawasan di kelas	Guru mengontrol perilaku siswa selama pembelajaran	Siswa yang keluar masuk kelas, perhatian saat belajar, kepatuhan aturan	Checklist, Catatan
4	Interaksi sosial siswa	Hubungan siswa dengan teman dan guru	Siswa bekerja sama, saling membantu, komunikasi dengan guru	Observasi langsung
5	Kegiatan sekolah	Adanya kegiatan yang mendukung pembinaan sikap sosial	Upacara, ekstrakurikuler, kegiatan bakti sosial	Catatan lapangan, Dokumentasi
6	Fasilitas sekolah	Sarana mendukung pembiasaan sikap sosial	Perpustakaan, musholla/masjid, lapangan, UKS	Checklist, Dokumentasi
7	Teladan guru dan staf	Guru/staf menunjukkan perilaku positif	Guru tidak sibuk dengan HP, guru memberi salam, menjaga bahasa	Field note

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Jenis Dokumentasi	Ya	Tidak
1.	Manajemen: Visi dan Misi Layanan Sekolah		
2.	Data sekolah : Catatan jumlah kelas Jumlah siswa kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang		
3.	Data sekolah: Kepala sekolah Sdit Cahaya Robbani Kepahiang Guru dan Staf Sdit Cahaya Robbani Kepahiang		
4.	Organisasi: Struktur organisasi Sdit Cahaya Robbani Kepahiang		
5.	Sarana dan prasarana sekolah: Gedung dan ruang di sekolah Sdit Cahaya Robbani Kepahiang Jumlah Anak Berprestasi Sarana dan prasarana penunjang lainnya		
6.	Suasana pembelajaran didalam kelas Catatan penilaian sikap siswa di kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang		
7.	program kelas: Foto kegiatan pembelajaran Jadwal pelajaran Daftar jumlah Absensi siswa kelas 5		

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Muhibbin Efriansyah

Hari, Tanggal : Rabu 07 mei 2025

Pedoman wawancara ini digunakan untuk Guru kelas 5 di Sdit Cahaya Robbani Kepahiang

1. Menurut anda apakah akses digital mempengaruhi tingkat kesopanan siswa anda?
2. Bagaimana kesopananan baik dalam bicara maupun sikap siswa anda yang aktif dalam bersosial media atau menggunakan akses digital?
3. Apakah ada dampak yang paling nampak ketika siswa anda tidak diberikan batasan dalam menggunakan akses digital oleh orang tua mereka?
4. Apakah hal tersebut mempengaruh sikap siswa anda?
5. Apakah rasa cinta lingkungan diajarkan dalam pembelajaran disekolah?
6. Menurut anda apakah siswa anda mampu dalam berinteraksi dalam kelompoknya?
7. Apakah ada pelajaran khusus yang melibatkan anak anda dalam berinteraksi ataupun berdiskusi dengan teman-temannya?
8. Apakah ada sikap sosial siswa anda yang anda lihat?
9. Apakah ada siswa yang memiliki sikp sosial yang baik?
10. Apakah ada siswa anda yang menurut anda memiliki ikap sosial yang kurang baik?
11. apakah ada alasan mengapa siswa anda memiliki sikap yang baik dan kurang baik dengan lingkungan nya?

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Muhibbin Efriansyah

Hari, Tanggal : Rabu 07 mei 2025 s.d 23 mei 2025

Pedoman wawancara ini digunakan untuk orang Tua siswa kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang

1. Bagaimana Anda mencontohkan sikap empati dalam komunikasi digital kepada anak?
2. Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak tentang dampak dari komentar atau pesan yang mereka kirimkan secara online?
3. Apa langkah yang Anda ambil jika menemukan anak mengakses konten yang tidak pantas?
4. Bagaimana Anda mengajarkan anak untuk membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya?
5. Apakah Anda memiliki aturan khusus tentang durasi dan jenis konten yang boleh dikonsumsi anak?
6. Apakah anak anda sering berinteraksi di mdia sosial?
7. Lebih sering yang mana antara menggunakan media sosial atau interaksi langsung yang anak anda lakukan?
8. Apakah anda sebagai orangtua bisa mempercayai anak anda dalam menggunakan mediasosial?
9. Apakah ada kebijakan khusus yang anda brikan dalam mengawasi ineraksi anak dimedia sosial?
10. Bagaimana cara anda dalam memberikan kebijakan untuk anak anda agar seimbang dalam berinteraksi langsung maupun di media sosial?
11. Apakah ada kebiasaan khusus yang anda contohkan kepada anak anda dalam bermedia sosial?
12. Apakah digital saat ini mengubah cara anak anda berbicara kepada orag lain?
13. Apakah digital asaat ini mempengaruhi sikap sosial ataupun kesopanan anak anda? Jelaskan!
14. Bagaimana rasa kepedulian anak anda terhadap lingkungannya ketika berinteraksi sosial?
15. Seberapa penting menurut anda agar anak anda memiliki rasa kepedulian kepada lingkungannya?
16. Apakah keisiplinan anak anda terbentuk dari lingkungan anak anda?
17. Menurut anda apakah anak anda memiliki kemampua dalam beradaptasi dengan teman-temannya ?
18. Apakah pilihan yang anak anak anda pilih dalam berinteraksi dengan teman-temnanya? Apakah secara langsung atau berinteraksi secar digital?
19. Apakah ada sikap-sikap positif yang anak anda miliki dalam brinteraksi dengan teman-temannya?
20. Apakah ada contoh sikap positif yang anda ajarkan dan tekankan untuk anak anda?

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Muhibbin Efriansyah

Hari, Tanggal : Rabu 07 mei 2025

Pedoman wawncara ini digunakan untuk siswa kelas 5 Sdit Cahaya Robbani Kepahiang

1. Bagaimana perasaanmu jika seseorang mengomentari postinganmu dengan kata-kata yang menyakitkan?
2. Apakah kamu pernah meminta maaf atau memperbaiki kata-kata yang mungkin menyakiti seseorang di internet? Bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
3. Apakah kamu pernah menemukan konten yang membuatmu tidak nyaman? Apa yang kamu lakukan?
4. Apa yang akan kamu lakukan jika seorang teman mengajakmu menonton atau membaca sesuatu yang menurutmu tidak baik?
5. Bagaimana perasaanmu jika orang tua membatasi atau mengawasi konten yang kamu akses?
6. Lebih menyenangkan yang mana antara berinteraksi dimedia sisal ataukah berinteraksi langsung menurut anda?
7. Interaks apa yang anda sering lakukan di media sosial dengan teman-teman anda?
8. Apakah orangtua mu memberikan pengawasan ketika anda menggunakan media sosial?
9. Bagaimana sebaiknya anda dalam menggunakan media sosial agar terhindar dari dampak buruk?

10. Apakah kamu menyukai permainan diuar rumah atau kah bermedia sosial diluar rumah?
11. Apakah ada kebiasaan yang dicontohkan orangtua mu dalam menggunakan media sosial maupun berinteraksi diluar rumah?

Lampiran 7 Hasil wawancara Penelittian

A. Hasil Wawancara kepada OrangTua Peserta didik

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban					
		Informan 1	**Informan 2**	**Informan 3**	**Informan 4**	**Informan 5**	**Interpretasi**
1	Bagaimana Anda mencontohkan sikap empati dalam komunikasi digital kepada anak?	dengan memberikan contoh konten2 yg mengedukasi seperti konten anak sholeh,konten tentang sholat,dan doa2 pendek dan juga memberikan contoh konten yg tidak mendidik seperti joged2 ditiktok	Dengan tidak sering bermain hp didepan anak kecuali angkat tlpon dan membalas wa	Saya mencontohkan sikap empati dalam komunikasi digital kepada anak dengan selalu menggunakan bahasa yang sopan, kepedulian melalui komentar yang positif dan mengajarkan bahwa di balik setiap layar ada perasaan yang	Memberikan arahan kepada anak bagaimana cara berkomunikasi yang sopan didunia digital dan menjelaskan hal hal yang tidak boleh dilakukan ketika berkomunikasi digital	Boleh menggunakan hp ketika tugas sekolah sudah selesai	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para orang tua memiliki kesadaran tinggi dalam mendidik anak-anak terkait penggunaan teknologi dan komunikasi digital dengan menekankan pentingnya memberi contoh perilaku yang baik, seperti tidak sering bermain HP di depan anak kecuali untuk hal penting, menggunakan bahasa sopan saat berkomentar di media sosial, serta mendampingi anak dalam memahami etika digital. Mereka juga berupaya menyajikan konten yang edukatif, seperti video anak

				harus di jaga.			sholeh, panduan sholat, dan doa-doa pendek, serta menjauhkan anak dari konten yang tidak mendidik seperti joget TikTok yang tidak sesuai usia. Selain itu, orang tua memberikan aturan yang jelas, seperti hanya boleh menggunakan HP setelah tugas selesai, serta aktif memberikan pemahaman sederhana mengenai empati dan komunikasi digital yang sopan, dengan harapan anak dapat tumbuh sebagai pengguna digital yang bijak dan berakhlak baik.
2	Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak tentang dampak dari komentar atau pesan yang mereka kirimkan secara online?	Sering sambil bercerita	Sering apa lagi ketika menemukan berita yang berkaitan dengan dampak penggunaan digital	Sangat sering, tidak hanya memberikan nasihat di Waktu-Waktu tertentu tetapi juga di saat-saat santai dan luang, seperti sambil bercerita dan bermain saya selalu	Sering, anak selalu dinasehati terkait cara berinteraksi ataupun bermedia sosial	Sering biasanya ketika lagi ngumpul bersama keluarga	Dari 10 jawaban ini dinyatakan orangtua sering berdiskusi tentang dampak dari komentar atau pesan yang mereka kirimkan secara online Diwaktu waktu tertentu

				menyelipkan edukasi terhadap dampak apa saja yang kita lakukan di media digital			
3	Apa langkah yang Anda ambil jika menemukan anak mengakses konten yang tidak pantas?	Langsung menyita hp nya dan dimarahi	Dinasehati ya kalo disengaja pasti dimarah	Saya akan menasehati dan berdiskusi kepada anak kenapa konten itu tidak pantas dan saya akan mengatur kontrol orang tua serta mendampingi penggunaan internetnya dengan lebih dekat dan ketat	Ditanya dulu, ditegur dinasehati Kalau disengaja pasti hp nya disita dan dibuat perjanjia n	Di sita hp nya untuk waktu tertentu	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pendekatan tegas namun tetap edukatif ketika anak mengakses konten yang tidak pantas. Umumnya, respon awal berupa teguran atau nasehat, terutama jika pelanggaran dilakukan tanpa sengaja, namun jika anak melakukannya dengan sengaja atau berulang, orang tua cenderung memberikan sanksi lebih tegas seperti menyita HP untuk sementara waktu, memberikan peringatan, atau membuat kesepakatan bersama agar tidak diulangi. Beberapa orang tua juga memilih mengajak anak berbicara, menanyakan alasan mereka mengakses konten tersebut, dan

							menjelaskan dampak negatifnya secara tenang namun tetap tegas. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik yang berusaha menanamkan nilai tanggung jawab digital pada anak.
4	Bagaimana Anda mengajarkan anak untuk membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya?	Biasanya saya hanya membolehkan untuk belajar tapi terkadang setelah belajar boleh untuk menonton dan bermain game tapi dibatasi	Dgn memberi tahu bahwa jika bermain hp atau prangkat digital lain terlalu lama dan sering akan merusak saraf mata dan bisa membuat mata cacat dalam penglihatan,karena menggunakan prangkat digital harus dlm batas	Cara saya mengajarkan anak dalam membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya adalah dengan cara menjelaskan serta memberikan ciri-ciri konten bermanfaat (positif, edukatif, sesuai dengan usia) dan yang berbahaya (mengandung kekerasan, hoax,	main hp nya diawasi dan mmberitahu mana yg boleh di tonton mna yg ga boleh	Biasanya dengan ditanya dan cerita tentang apa yang ia tonton dimedia sosial atau dari berita viral yang kita lihat yang bisa dijadikan contoh	Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa para orang tua memiliki pendekatan yang cukup seimbang dalam mendampingi anak menggunakan perangkat digital, dengan tetap memberikan ruang untuk hiburan namun dalam batasan yang jelas. Mereka umumnya memperbolehkan anak menggunakan HP untuk belajar dan hiburan ringan seperti menonton atau bermain game, tetapi dengan durasi terbatas dan pengawasan ketat. Dalam hal edukasi digital, orang tua berupaya mengenalkan perbedaan antara konten yang bermanfaat dan

			wajar seperti sekedar mendapatkan informasi dan sebagai alat komunikasi	menyesatkan) saya juga akan mendorong anak saya untuk bertanya jika ragu dan mengajaknya untuk selalu berpikir kritis terhadap apa saja yang di bagikan di media sosial agar tidak termakan hoax.			berbahaya dengan cara menjelaskan ciri-cirinya, memberikan contoh langsung, serta mendorong anak untuk berpikir kritis dan bertanya saat menemukan hal yang meragukan di media sosial. Selain itu, mereka juga memperingatkan dampak negatif dari penggunaan perangkat digital berlebihan, seperti gangguan pada penglihatan, serta mengajak anak berdiskusi tentang konten viral sebagai upaya menanamkan sikap bijak dalam bersikap dan memilah informasi di dunia digital.
5	Apakah Anda memiliki aturan khusus tentang durasi dan jenis konten yang boleh dikonsumsi anak?	iya, contohnya ananda boleh bermain hp setelah belajar itu pun waktunya dibatasi	Iya ada, jika terlalu lama dan melewati batas waktu yg ditentukan barang tersebut akan disita	Ya, saya hanya memperbolehkan anak saya bermain social media maximal 2 jam sehari dan itu apabila nak telah menyelesaikan kewajibannya seperti belajar dan	ada batasan waktu, Boleh main hp, kalau hari libur trus waktu jga di batasi stelah 2 jam berhenti trus nnti boleh main lgi dg batasan wktu 2 j	Setiap harinya paling maksimal 2 jam terhitung itupun sepulang sekolah dan selalu	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki aturan khusus terkait durasi dan jenis konten yang dikonsumsi anak-anak saat menggunakan perangkat digital. Umumnya, durasi penggunaan dibatasi sekitar maksimal 2 jam per hari, terutama diberikan

				membantu orang tua. Untuk jenis konten yang bolehndi konsumsi pastinya konten yang positive seperti konten edukasi, kreatif, konten hiburan ramah anak, konten social emosional dan game edukatif.	am jga	ditanya abis ngapain ketika menggunakan hp nya	setelah anak menyelesaikan kewajibannya seperti belajar atau membantu orang tua. Selain itu, ada pula pengaturan waktu khusus, misalnya hanya diizinkan pada hari libur atau sepulang sekolah. Jenis konten yang diperbolehkan lebih diarahkan pada konten edukasi, hiburan yang ramah anak, dan konten positif lainnya, sementara penggunaan media sosial dan aplikasi seperti game edukatif juga diizinkan dengan pengawasan orang tua. Jika batas waktu dilampaui, perangkat biasanya disita atau akses dihentikan untuk sementara. Hal ini menunjukkan upaya orang tua dalam mengatur pemakaian gadget agar tidak berlebihan sekaligus memastikan konten yang dikonsumsi anak berdampak positif.
6	Apakah anak anda sering	tidak terlalu sering	Dikatakan sering ya tidak	Jarang	Kalo berinteraksi	Jarang sih anak lebih	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa anak-

	berinteraksi di media sosial?		terlalu karena disekolah kan pulangnya sore jadi anak dibolehkan saat pulang sekolah itupun juga di batasi		jarang biasanya cuman nonton dan untuk main game itupun dibatasi tidak boleh terlalu la ma	sering nonton dan main game dibolehkan skali kali	anak umumnya tidak terlalu sering berinteraksi aktif di media sosial. Banyak orang tua membatasi akses anak untuk menggunakan media sosial, terutama karena anak lebih banyak menggunakan waktu mereka untuk belajar, bermain game dengan durasi terbatas, atau menonton konten hiburan. Beberapa orang tua bahkan belum mengizinkan anak memiliki akun pribadi dan hanya membolehkan anak melihat media sosial secara terbatas, seringkali dengan pendampingan orang tua. Interaksi di media sosial biasanya hanya terjadi pada waktu tertentu seperti setelah pulang sekolah, pada hari libur, atau akhir pekan, dengan pengawasan dan pembatasan
7	Lebih sering yang mana antara menggunakan	karena ananda diberi batasan waktu untuk bermain hp maka	Lebih ke perangkat digital tpi msh dlm batas	Berinteraksi secara langsung	kadang main sama teman kadang main hp	Menurut saya interaksinya sesuai	Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak lebih sering melakukan interaksi langsung dengan

	media sosial atau interaksi langsung yang anak anda lakukan?	ananda lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan dan teman2 nya dengan bermain diluar rumah	waktu yg ditentukan karena untuk bermain dgn teman sekitar tidak ada teman yg sebaya dia disektr lingkungan rmh jdi komunikasi dgn teman sekolah lewat media digital			keperluan	teman-teman dan lingkungan sekitar, terutama karena orang tua memberikan batasan waktu penggunaan perangkat digital. Anak-anak cenderung lebih aktif bermain di luar rumah, berkomunikasi langsung dengan teman, atau menghabiskan waktu bersama keluarga. Namun, ada juga anak yang tetap menggunakan media sosial atau perangkat digital untuk berkomunikasi, terutama jika tidak memiliki teman sebaya di lingkungan sekitar sehingga interaksi dengan teman sekolah dilakukan lewat media digital. Secara umum, interaksi langsung masih menjadi pilihan utama dalam aktivitas sosial anak, dengan penggunaan media digital yang lebih terkontrol dan disesuaikan dengan kebutuhan.
8	Apakah anda sebagai orangtua bisa mempercayai	Sedikit banyaknya percaya	Tidak terlalu mempercayai	Saya bisa mempercayai anak dalam menggunakan	Karena anak saya mengikuti aturan yang saya berikan	Percaya tidak percaya sih sebenarnya	Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap anak dalam menggunakan

	anak anda dalam menggunakan media sosial?			media sosial, dengan syarat ada pendampingan, komunikasi yang terbuka, dan batasan yang jelas. Kepercayaan dibangun secara bertahap, sambil mengajarkan tanggung jawab digital, etika berkomunikasi, serta pentingnya menjaga privasi dan keselamatan online.	sejauh ini perca ya		media sosial bersifat beragam dan cenderung bersyarat. Sebagian orang tua memberikan kepercayaan dengan catatan adanya pendampingan, komunikasi terbuka, dan aturan yang jelas untuk memastikan anak menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan aman. Kepercayaan ini dibangun secara bertahap dengan pengawasan yang tetap dilakukan, seperti memeriksa aktivitas digital anak. Namun, ada juga orang tua yang merasa belum sepenuhnya percaya dan tetap menjaga kontrol ketat demi mencegah hal-hal negatif. Secara umum, sikap orang tua mengedepankan keseimbangan antara memberikan ruang kepercayaan dan tetap melakukan pengawasan agar anak tetap terlindungi dalam dunia digital.
9	Apakah ada kebijakan khusus yang	iya ananda diberi waktu untuk main hp sambil	Iya ditentukan batas waktu dalam	Ada, anak hanya boleh menggunakan	iya ada,. Belajr dlu n Nilai sekolah ga	Tidak boleh berlebihan dan	Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa orang tua umumnya menerapkan

	anda brikan dalam mengawasi ineraksi anak dimedia sosial?	diawasi dan main hp nya jangan dikamar sendirian	menggunakan perangkat digital, "setiap hari boleh menggunakan perangkat digital sampai menjelang Maghrib"	media sosial hanya pada jam tertentu dengan durasi yang wajar, tidak berteman dengan orang asing, selalu menjaga privasi, harus terbuka dengan orang tua dan melaporkan jika ada yang mengganggu.	boleh turun	kalaupun lebih boleh asal untuk belajar kalau main game harus izin dulu sama orangtua	kebijakan khusus dalam mengawasi interaksi anak di media sosial dengan berbagai aturan yang ketat dan terstruktur. Pengawasan dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, misalnya hanya boleh digunakan pada jam-jam tertentu atau hingga menjelang waktu maghrib, serta tidak diizinkan bermain di kamar sendirian. Orang tua juga menekankan pentingnya menjaga privasi, tidak berteman dengan orang asing, dan mengharuskan anak untuk selalu terbuka serta melaporkan jika mengalami gangguan. Selain itu, penggunaan media sosial dan perangkat digital seringkali dikaitkan dengan kewajiban seperti belajar dan menjaga nilai sekolah, dan aplikasi yang boleh diakses pun dibatasi sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendampingan aktif dan komunikasi terbuka

							menjadi kunci utama dalam kebijakan ini untuk memastikan anak menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab
10	Bagaimana cara anda dalam memberikan kebijakan untuk anak anda agar seimbang dalam berinteraksi langsung maupun di media sosial?		Biasanya kalau dihari libur kan panjang waktunya jadi anak bisa bermain dengan temannya yg jauh dari rumah kalau dihari sekolah tidak ada waktu karena pulangnya udah sore	Tetapkan aturan yang jelas & di sepakati bersama. Misal, waktu maksimal main, jam khusus tanpa hp (lagi makan / kumpul keluarga) dorong aktivitas sosial di dunia nyata seperti memfasilitasi anak untuk aktif di komunitas, hobi, olahraga, atau kegiatan sukarela	Karena ada batasan waktu yang diberikan tadi ketika udah habis waktunya anak akan bermain dengan teman berinteraksi tanpa menggunakan digital	Sejauh ini masih dipantau bagaimana interaksinya diluar bersama teman dan juga dengan dunia digital	Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan kebijakan yang menekankan keseimbangan antara interaksi langsung dan penggunaan media sosial dengan menetapkan aturan yang jelas dan disepakati bersama. Pengaturan waktu menjadi hal penting, di mana penggunaan gadget dibatasi, terutama pada hari sekolah, sementara waktu luang seperti hari libur dimanfaatkan anak untuk lebih banyak berinteraksi langsung dengan teman dan lingkungan sekitar. Orang tua juga mendorong aktivitas sosial di dunia nyata seperti ikut komunitas, berolahraga, atau berpartisipasi dalam kegiatan keluarga dan tugas rumah tangga sebelum diperbolehkan

							menggunakan perangkat digital. Selain itu, jadwal harian yang terstruktur membantu menjaga prioritas interaksi langsung tanpa mengabaikan peran teknologi secara sehat dan bertanggung jawab
11	Apakah ada kebiasaan khusus yang anda contohkan kepada anak anda dalam bermedia sosial?	tidak ada	Ada seperti hanya sekedar melihat berita2 terupdate	Ya ada, mengajak anak untuk berfikir dulu sebelum memposting, tidak membanding2kan dirinya dengan orang di sosmed, mengikuti akun2 yang memberikan dampak positif	Ya dengan banyak bermain dan beljar bersama orangtua dengan tidak sibuk main hp didpan anak	iya ada Dinasehati setiap hari tidak boleh nakal atau berbuat yang aneh	Dari hasil wawancara terlihat bahwa sebagian orang tua memberikan contoh kebiasaan positif dalam bermedia sosial kepada anak-anaknya, meskipun ada juga yang tidak memiliki kebiasaan khusus. Orang tua yang memberikan contoh cenderung mengajak anak berpikir kritis sebelum memposting, menghindari perbandingan diri dengan orang lain, dan mengikuti konten yang membawa dampak positif. Mereka juga berusaha membatasi penggunaan gadget di depan anak, menampilkan konten inspiratif, serta menasehati anak untuk tidak berperilaku negatif atau menyebarkan informasi yang

							salah di media sosial. Selain itu, interaksi langsung seperti bermain dan belajar bersama orang tua menjadi bagian dari upaya menyeimbangkan dunia digital dengan kehidupan nyata. Kebiasaan ini diharapkan dapat membentuk sikap bijak dan bertanggung jawab anak dalam bermedia sosial.
12	Apakah digital saat ini mengubah cara anak anda berbicara kepada orag lain?	iya,ananda kadang sering menggunakan bahasa gaul yg kadang sulit untuk dimengerti	Tidak, masih seperti biasa dan dalam batas wajar, Dampak baik anak selalu update dalam pengetahuan berita2 nasional dampak buruk, dampak kurang baik anak lalai dalam tug asnya	Ya. dampak positif : anak lbh percaya diri krn terbiasa berpendapat lewat sosmed, cepat tanggap dan responsif dlm berkomunikasi karena terbiasa chattingan/video call, terpapar berbagai gaya komunikasi membuat anak bisa lebih adaptif saat berbicara dengan orang dari	iya terkadang sering sdikit emosi, ada baiknya,.anak2 lebih bnyak pngetahuan kalau hp nya digunakan untuk hal2 yg baik Tidak baiknya,.anak2 susah di kontrol emosi,anak2 lebih fokus main hp,.bnyak ktakutan ortu,takut	iya	Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kehadiran dunia digital memang memberikan pengaruh terhadap cara anak berkomunikasi, meskipun dampaknya bervariasi. Sebagian besar Informan menyebutkan adanya perubahan, seperti penggunaan bahasa gaul, singkatan, hingga meniru gaya bicara dari media sosial atau video yang ditonton, yang kadang kurang sopan atau sulit dimengerti. Beberapa juga menyebutkan adanya perubahan sikap, seperti menjadi kurang respon saat diajak bicara secara langsung atau lebih emosional.

				latar belakang berbeda. Dampak Negatif : Cenderung menggunakan bahasa singkatan atau informal, yang kadang terbawa saat bicara dengan orang dewasa. Berani berkata kasar (cyberbullying) karena merasa aman di balik layar.	melihat hal2 aneh,.krn anak2 bisa bebas browsing apa pun.		Namun, ada pula dampak positif yang dirasakan, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan berpendapat, serta cepat tanggap dalam komunikasi karena terbiasa dengan interaksi digital. Secara umum, meskipun teknologi digital membawa manfaat, orang tua tetap merasa perlu melakukan pengawasan dan membimbing anak dalam berkomunikasi secara bijak dan sopan.
13	Apakah digital asaat ini mempengaruhi sikap sosial ataupun kesopanan anak anda? Jelaskan!		Tidak, sikap dan perilaku maupun tingkah laku mash dalam batas wajar kesopanan	Sedikit iya☺ terkadang anak2 mendapatkan kata2 baru yang kurang layak untuk di ucapkan	iya terkadang kurang sopan dan emosi	Sangat mempengaruhi	Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan digital saat ini cukup mempengaruhi sikap sosial dan kesopanan anak, meskipun dampaknya bervariasi. Beberapa orang tua mengamati perubahan negatif seperti anak menjadi lebih emosional, kurang sopan, cepat menanggapi tanpa berpikir, serta mengucapkan kata-kata

							yang kurang layak akibat pengaruh dari media digital. Ada juga yang menyebutkan bahwa kesopanan anak cenderung menurun setelah diperbolehkan menggunakan gawai, meskipun sebelumnya sudah diajarkan etika. Namun, ada pula yang merasa pengaruhnya masih dalam batas wajar atau bisa dikendalikan dengan pengawasan dan pembiasaan dari lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak.
14	Bagaimana rasa kepedulian anak anda terhadap lingkunganny a ketika berinteraksi sosial?	peduli	Sangat peduli	memiliki rasa kepedulian yang tinggi ketika berinteraksi sosial di lingkungan	lebih sering dirumah	Alhamdulill ah sejauh ini masih ada rasa peduli dengan sesama	Berdasarkan hasil wawancara, secara umum anak-anak menunjukkan rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Banyak orang tua yang menyebut anak mereka peduli, peka terhadap perasaan orang lain, serta memiliki inisiatif untuk

							membantu teman yang sedang kesulitan. Ada pula yang terlibat dalam kegiatan sosial di sekolah, menandakan adanya empati dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sekitar. Meskipun ada satu Informan yang menyatakan anaknya lebih sering di rumah, mayoritas menunjukkan bahwa interaksi sosial anak tetap disertai dengan rasa peduli yang baik, baik terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya.
15	Seberapa penting digital menurut anda agar anak anda memiliki rasa kepedulian kepada lingkunganny a?	sangat tidak penting	Tidak begitu penting karena kepribadian dan sikap disiplin dibentuk setiap hari dari ocehan orang tua	Sangat penting, karena kepedulian adalah dasar anak tumbuh menjadi pribadi yang empati, bertanggungjawa b, dan mampu hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis	lumayan penting,.kita bisa mengatur wakt bermain hp kpda ank	Tidak terlalu penting karena kepribadian bukan dibentuk dari dunia digital tapi disekolah	Hasil wawancara menunjukkan adanya pandangan yang beragam mengenai pentingnya peran digital dalam membentuk rasa kepedulian anak terhadap lingkungannya. Sebagian orang tua menganggap digital sangat penting, terutama jika digunakan dengan baik, karena dapat menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan kepekaan sosial yang dibutuhkan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan

							tidak egois. Mereka melihat digital sebagai sarana untuk membentuk karakter positif bila diarahkan dengan benar. Namun, sebagian lainnya menganggap digital tidak begitu penting atau bahkan sangat tidak penting dalam pembentukan kepedulian, karena nilai-nilai tersebut lebih dipengaruhi oleh pendidikan langsung dari orang tua, pengalaman sehari-hari, dan lingkungan sekolah. Perbedaan ini mencerminkan bahwa pemanfaatan digital dalam membentuk kepedulian anak sangat bergantung pada konteks penggunaannya dan peran aktif orang tua dalam membimbing.
16	Apakah keisiplinan anak anda terbentuk dari lingkungan anak anda?	banyak kurang baiknya karena tidak semua anak mampu menyaring apa yg mereka lihat dan dengar.	Sangat terbentuk khususnya dilingkungan keluarga	Ya, kedisiplinan saya ikut terbentuk dari lingkungan anak, karena sebagai orang tua saya merasa perlu memberi contoh	Sangat terbentuk terutama keluarga yang selalu mengajarkanny a	Iya	Berdasarkan hasil wawanacara, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak sebagian besar terbentuk dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Banyak orang tua menyadari bahwa lingkungan yang konsisten dalam

				yang baik dan konsisten dalam b ersikap			menerapkan aturan dan memberikan contoh yang baik sangat berperan dalam menanamkan nilai disiplin pada anak. Beberapa Informan juga menekankan bahwa sebagai orang tua, mereka merasa perlu menjadi teladan agar anak mengikuti sikap disiplin tersebut. Meskipun demikian, ada pula yang mencatat bahwa pengaruh lingkungan bisa bersifat ganda—ada sisi baik dan buruknya—karena tidak semua anak mampu menyaring pengaruh yang mereka terima. Oleh karena itu, pengawasan dan pengarahan dari lingkungan terdekat tetap menjadi kunci dalam membentuk kedisiplinan anak.
17	Menurut anda apakah anak anda memiliki kemampua dalam beradaptasi dengan	Iya	Iya sangat bisa beradaptasi	Ya	lumayan anak2 masih main sama teman2 dan kluarga	iya	Berdasarkan hasil wawanacara, mayoritas orang tua menyatakan bahwa anak mereka memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan teman-temannya. Anak-anak dinilai mampu

	teman-temannya ?						menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial, mudah bergaul, dan tetap aktif bermain serta berinteraksi baik dengan teman maupun keluarga. Beberapa orang tua juga menyoroti bahwa anak mereka menunjukkan sikap saling peduli saat bermain dan terbuka terhadap teman baru, yang menunjukkan perkembangan kemampuan sosial yang positif.
18	Apakah pilihan yang anak anak anda pilih dalam berinteraksi dengan teman-temnanya? Apakah secara langsung atau berinteraksi secar digital?		Kalau ada teman ya main diluar bersama teman tapi biasanya sering main dirumah dengan perangkat digital karena dilingkungan rumah juga tidak ada temannya	Langsung, karena secara langsung lebih seru	Kalau hari libur pasti memilih hp dirumah maupun dengan temannya karena cuman dihari libur yang boleh menggun akan hp	Tergantung maunya kalo dikasih hp malah lebih memilih hp kalo tidak dikasih hp ia akan mencari kawannya untuk bermain tanpa adanya hp	Berdasarkan hasil wawanacara, dapat disimpulkan bahwa anak-anak cenderung memilih interaksi langsung dengan teman-temannya, karena dianggap lebih menyenangkan dan seru. Namun, penggunaan perangkat digital tetap menjadi pilihan alternatif, terutama saat berada di rumah atau ketika akses terhadap teman sebaya terbatas. Beberapa orang tua menyebut bahwa anak akan memilih bermain digital jika diberi akses, namun jika tidak, mereka tetap akan mencari

							teman untuk berinteraksi langsung. Artinya, pilihan interaksi anak sangat dipengaruhi oleh situasi, ketersediaan teman, serta aturan penggunaan gawai di rumah. Secara umum, meskipun digital menjadi bagian dari keseharian, interaksi sosial langsung masih lebih disukai oleh banyak anak
19	Apakah ada sikap-sikap positif yang anak anda miliki dalam brinteraksi dengan teman-temannya?		Ada seperti anak peduli terhadap orang disekitar, saling membantu ketika berteman dan tidak merendahkan satu sama lain	Ya, memiliki beberapa sikap positif saat berinteraksi dengan teman2nya, seperti ramah, suka membantu,mudah bergaul, mudah tersenyum dan menghargai perbedaan. Sikap2 ini membuatnya di sukai dan mampu menjalin hubungan sosial	Ada spserti memanggil teman dirumahnya dengan nada yang rendah, ada sopan santun ketika bermain dirumah temannya.	Pasti ada Seperti ya diatur dinasehati mana yang boleh dilakukan ketika berteman dan mana yang tidak boleh	Hasil wawanacara menunjukkan bahwa mayoritas orang tua melihat adanya sikap-sikap positif yang dimiliki anak mereka dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Sikap-sikap tersebut antara lain peduli terhadap sesama, suka membantu, ramah, sopan, mudah bergaul, tidak merendahkan orang lain, serta mampu berbagi dan menghargai perbedaan. Beberapa orang tua juga menekankan bahwa anak mereka memahami batasan dalam pergaulan berkat nasehat dan bimbingan yang diberikan di rumah. Sikap positif ini

				yang baik			dinilai penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan menunjukkan perkembangan karakter anak yang baik. Meskipun ada sedikit pengaruh negatif seperti sesekali berkata kasar, sebagian besar responden tetap menilai bahwa interaksi sosial anak mereka dipenuhi dengan nilai-nilai positif.
20	Apakah ada contoh sikap positif yang anda ajarkan dan tekankan untuk anak anda?		Ada, anak saya selalu diajarkan tentang kesopanan terhadap gurunya, wajib menghormati orang yg lebih tua itu yang selalu diajarkan kepa danya	Ya, Mama slalu menekankan sikap jujur, sopan dan peduli pada sesama karna itu adalah kunci anak tumbuh jadi pribadi yang di sayang dan di hormati orang lai n	Ada, anak selalu diajarkan tentang disiplin terutama disekolah gakboleh telat, bolos dan sebagainya. Kepada orang lain juga diajarkan sikap sopan sant un.	Lebih ditekankan untuk tidak bermain hp sbenarnya tapi ya begitulah zaman sekarang sulit menjauhkan anak dari hp bisanya cuman dikurangi dan dibatasi waktunya	Berdasarkan hasil wawanacara, hampir semua orang tua menyebutkan bahwa mereka secara konsisten mengajarkan dan menekankan berbagai sikap positif kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap-sikap yang diajarkan meliputi kesopanan terhadap guru dan orang yang lebih tua, kejujuran, disiplin, rasa hormat, kepedulian terhadap sesama, serta tata krama dalam berinteraksi. Selain itu, orang tua juga berupaya menjadi teladan dalam bersikap dan menjadikan

							pengalaman sehari-hari sebagai momen pembelajaran moral.
No		**Jawaban**					
		Informan 6	**Informan 7**	**Informan 8**	**Informan 9**	**Informan 10**	
1		Mendengarkan cerita anak dan memberikan pemahaman yg sederhana	Dengan memperlihatkan vidio2 terkait empati kepada sesama yang positif sekaligus menjelaskan dampak2 nya kepada anak	Dg cara mendampingi bagaimana cara menggunakan komunikasi dg baik n cara menggunakan alat komunikasi.	"Memberikan aturan dan tata cara yang baik dalam berkomunikasi"	berusaha memberikan contoh dalam berkomunikasi secara sopan dan santun di grup WhatsApp atau media sosial.	
2		Sering apa lagi ketika ada berita tentang dampak tersebut	Lumayan sering karna hal tersebut memang harus dipantau agar anak tidak mengarah ke arah negatif dalam media sosial	Sering tapi juga tidak setiap hari	"Sering, saya menjelaskan sekaligus menasehati dengan memberitahu dampak dari digital"	cukup rutin berdiskusi, terutama saat ada kejadian atau berita terkait. Saya menjelaskan bahwa kata-kata kita	

						bisa menyakiti orang lain meskipun hanya lewat pesan.	
3		Dimarahi sewajarnya dan mengingatkan agar tidak terulang lagi	Menyita sementara perangkat digital anak saya ataupun biasanya akan langsung di beri sanksi peringatan agar mereka tidak mengulangi ha l yang sama	Dimarahi karena s4dah disepakati sebelumnya bahwa tidak boleh mengakses atau menonton yang aneh aneh	"Pertama ditegur kedua dimarahi dan di sita hp nya" dan tidak boleh main hp l agi"	biasanya langsung mengajak anak bicara dengan tenang, bertanya apa yang mereka lihat, dan menjelaskan kenapa konten itu tidak baik.	
4		memberikan contoh atau pemahaman yg baik dan yg bahaya saat menggunakan perangkat digital.	Memperlihatk an kepada anak melalui vidio2 yang mengandung makna tentang dampak baik dan buruk nya	Dg cara mendampingi n memberitahu apa yg baik n apa yg tidak baik.	"Hal yang bermanfaat seperti mengajarkan digital untuk belajar kalau yang berbahaya salah satunya	ajak anak melihat dan mendiskusik an contoh konten yang baik seperti video edukasi, dan	

			dalam menga mbil sikap		memberitahu anak bahwa jangan terlalu percaya terhadap media sosial karena biasanya ketika anak diajarkan sesuatu yg baik maka anak akan menjawab bahwa di media sosial seperti ini, ia malah lebih percaya kepada media sosial dibanding orangtuanya sen diri"	menjelaskan tanda-tanda konten yang menyesatka n atau berbahaya.	
5		Ada aturan khusus yaitu hanya pada saat libur sekolah boleh menggunakan perangkat digital, Tidak ditentukan maksimal	. Tentu .... Biasanya 2 jam saja di hari libur yaitu Sabtu dan min ggu	Hanya boleh menggunakan laptop saja. boleh main HP, hanya sabtu dan minggu	"Anak boleh menggunakan hp hanya 2 jam sehari meskipun dihari libur, dua jam tersebut tidak secara langsung dihitung	Ya, saya batasi durasi penggunaan gadget maksimal 2 jam per hari dan hanya untuk hal-hal yang	

		waktunya tetapi tidak terlalu sering misalnya 20 menit atau lebih kemudian setelah beraktivitas lainnya boleh kembali untuk menggunakan perangkat digital			paginya berapa menit siangnya, sorenya begitupun juga malamnya ditotalkan 2 jam kalo sudah 2 jam maka boleh kembali di hari esoknya, untuk jenis konten kalo saya menekankan anak untuk belajar tetapi biasalah anak sering scrol tiktok dipantau sekali kali karena sebagai orang tua juga punya kesibukan tidak bisa untuk selalu mendampingi se cara penuh”	mendidik atau hiburan yang sesuai usia.	
6		Satu Minggu 2	Anak saya	Hanya boleh	“Tidak terlalu	Tidak	

		hari siang hari pulang eskul,sore setelah pulang les mapel. Minggu ngak ada batasan.	belum saya izinkan untuk aktif di media sosial. Kalaupun lihat, hanya sebatas yang ditentukan saja	sabtu minggu saja	sering atau jarang karena anak biasanya menggunakan hp untuk belajar main game juga menonton atau scrol tiktok ”	terlalu sering. Saya memang belum mengizinkan anak punya akun pribadi, tapi kadang dia melihat media sosial bersama saya.	
7		Interaksi di sosial media.	Anak saya lebih banyak berinteraksi langsung. Dia senang main bareng temannya atau ngobrol sama keluarga di rumah.	Bagus dengan menggunakan digital untuk belajar. Lebih sering interaksi di sosial media atau secara langsung dengan lingkungan sosialnya seperti bermain dengan teman teman tanpa menggunakan perangkat digital	“Main dirumah nonton tv “	Anak saya lebih sering berinteraksi langsung dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun saat bermain di rumah	

8		Mempercayai tapi dengan adanya aturan atau perjanjian	Secara umum saya percaya, tapi tetap harus ada pendampingan. Anak-anak masih perlu bimbingan agar tidak salah jalan.		“Tidak terlalu percaya”	Saya cukup percaya, tapi tetap memberi pengawasan dan batasan. Saya juga sesekali memeriksa aktivitas digitalnya.	
9		kebijakan khusus :boleh mempergunakan perangkat apabila untuk pelajaran sekolah.	kalau dia buka YouTube atau semacamnya, saya minta dia beri tahu lebih dulu. Saya juga aktif melihat riwayat tontonan dan membatasi aplikasi tertentu.	Ada. Seperti Nonton TV hanya boleh hp Hari sabtu minggu n boleh menggunakan laptop untuk belajar saja.		Ya, anak hanya boleh mengakses media sosial dengan pendampingan, dan saya minta dia selalu terbuka kalau ada hal yang membuatnya tidak nyaman.	
10			Kami sekeluarga	Ya seperti aturan yang disepakati	“Kebijakan salah satunya	Saya dorong anak untuk	

			menerapkan jadwal harian. Ada waktu untuk belajar, main, ibadah, dan sedikit waktu untuk gadget. Interaksi langsung tetap jadi prioritas.	sebelum boleh menggunakan hp	harus menyelesaikan tugas yang diperintahkan seperti nyuci piring dulu baru boleh main hp"	banyak bermain di luar, beraktivitas fisik, dan hanya menggunakan gadget di waktu tertentu, misalnya setelah mengerjakan tugas.	
11		tidak ada	Saya berusaha tidak terlalu sering main HP di depan anak, dan kalau posting sesuatu, saya selalu perlihatkan konten yang positif. Saya juga suka ajak anak lihat akun-akun		"Memberikan durasi tadi saat menggunakan hp, biar tidak terlalu berfokus pada digital"	Mengajarkan berusaha tidak menjelekkan orang lain di media sosial, tidak menyebar hoaks, dan sering menunjukkan konten positif kepada	

			yang inspiratif.			anak.	
12		tidak	Sedikit ada perubahan. Kadang dia meniru istilah dari video yang ditonton. Tapi saya selalu ingatkan agar tetap sopan dan menyesuaikan dengan siapa dia berbicara.	Sedikit mengubah baik dari sikap maupun sopan santun yang agak berkurang disbandingkan sebelum adanya perangkat digital	"Iya, Sangat mengubah sikap seperti tidak nyaut dipanggil kalau lagi main hp, dan juga sering meniru bahasa dimedia sosial bahkan sering berkata k asar"	Sedikit. Kadang dia meniru gaya bicara dari konten yang ditonton, tapi saya selalu koreksi dengan cara yang baik.	
13		tidak	Iya, pengaruhnya cukup terasa. Kadang anak jadi lebih cepat menanggapi tanpa berpikir panjang, karena terbiasa dengan dunia	Iya mempengaruhi	"Iya, Sangat mempengaruhi sikap seperti dulunya sebelum dibolehkan main hp diajarkan kesopanan kepada orang lain dengan dibolehkannya	Iya, kadang pengaruhnya terasa. Ada kalanya anak jadi kurang fokus saat dia terlalu banyak nonton atau main gadget. Tapi	

			digital yang serba instan. Tapi itu bisa dikendalikan dengan pembiasaan di rumah.		menggunakan hp kesopanan tersebut berkurang, seperi sering ditegur padahal udah di ajarkan"	kalau kita awasi, bisa diarahkan kembali.	
14		baik	Anak saya cukup peka. Kalau lihat temannya sedih atau kesulitan, dia sering berinisiatif membantu atau menenangkan.	Memiliki rasa kepedulian yang cukup baik bagi saya	"Rasa peduli yang baik terahadap teman maupun orang sekitar"	Alhamdulillah, anak saya cukup peduli. Dia suka membantu temannya yang kesulitan dan juga ikut kegiatan sosial di sekolah.	
15		tidak begitu penting.	Sangat penting. Anak yang peduli bisa tumbuh jadi pribadi yang tidak	Penting kalau digunakan dengan baik	"Sangat penting"	Sangat penting. Rasa peduli itu pondasi untuk membentuk	

			egois dan lebih peka terhadap sekitar. Ini bekal penting untuk masa depannya.			karakter anak yang baik dan tangguh di masa depan.	
16		Iya, biasanya terpengaruh oleh lingkungan	Ya, lingkungan sangat berpengaruh. Di rumah kami coba konsisten dengan aturan, dan alhamdulillah sekolah juga mendukung disiplin itu.	Tergantung lingkungan apa yang ia temui pasti akan berpengaruh	"Terbentuk dari lingkungan ada baiknya ada juga buruknya pasti ada"	Sebagian besar iya. Dari sekolah dan juga lingkungan rumah yang menerapkan aturan yang jelas.	
17		mampu	InsyaAllah, iya. Dia bisa menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, dan cukup terbuka terhadap	Iya	"Iya seperti kemampuannya bertambah , saling peduli ketika bermain"	InsyaAllah iya. Anak saya cukup mudah bergaul dan bisa menyesuaikan diri	

			teman baru.			dengan teman-teman yang berbeda.	
18		Gakada pilihan menurut saya karena menyesuaikan saja	Anak saya lebih suka yang langsung. Dia lebih senang bermain atau bercanda langsung dibanding lewat layar.	Kalau yang dia suka bermain digital	"Interaksi dengan teman temannya Secara langsung "	Lebih suka langsung. Dia senang bermain dan ngobrol langsung dibanding chatting atau video call.	
19		Ada Sikap positif yang dimiliki seperti saling menghargai meskipun temannya ada kekurangan ibaratnya ada yang tidak punya tapi ia selalu meminjamkan	Alhamdulillah , ada. Dia suka berbagi, tidak suka mengejek, dan bisa bekerjasama saat bermain kelompok.	ada	"Iya ada Sikap positif bisa menambah pengalaman anak tentang pengetahuan" negatifnya ada juga terpengaruh dengan seringnya berka ta kasar"	Ya ada, dia cukup ramah, tidak mudah marah, dan bisa berbagi dengan teman.	
20		Biasanya saya	Saya selalu	Dalam kegiatan	"Ada, seperti	Saya selalu	

		selalu mencontohkan tata krama ketika berinteraksi dengan orang lain mana yang tidak boleh yang dinilai tidak sopan	tanamkan untuk berkata jujur, menghormati orang lain, dan tidak sombong. Saya juga ajak dia berdiskusi kalau ada masalah, supaya dia belajar menyelesaikan dengan kepala dingin.	sehari sehari bersikap positif karena apa yang anak lihat itulah yang akan mereka cont oh	memilih teman yang baik, selalu di support dengan hadiah ketika berhasil dalam belajar, seperti ditanya ketika pulang se kolah"	menekankan untuk berkata jujur, minta maaf jika salah, dan belajar mendengark an orang lain.	

B. Hasil Wawancara Kepada Guru

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban		Interpretasi
		Informan 1	**Informan 2**	
1	Menurut anda apakah akses digital mempengaruhi tingkat kesopanan siswa anda?	"Ya sangat mempengaruhi, karena diakses dunia digital banyak sekali contoh perbuatan yang baik maupun kurang baik.	"Iya, karena membantu siswa memahami pentingnya komunikasi yg sopan terhadap orang lain"	Menurut keduanya akses digital dapat mempengaruhi tingkat kesopanan siswa sehingga siswa dapat memahami contoh perbuatan yang baik maupun

				yang kurang baik
2	Bagaimana kesopananan baik dalam bicara maupun sikap siswa anda yang aktif dalam bersosial media atau menggunakan akses digital?	"Dengan aktifnya mereka bersosial media kesopanan anak terbiasa dengan apa yang dia tonton"	"Kesopanan anak terpengaruh oleh apa yang ia lihat di hp, seperti cara berbicara kepada orang lain biasanya mengikuti gaya orang yang lagi viral di sosial media"	Dari kedua pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa kesopanan anak dipengaruhi oleh apa yang ia lihat diperangkat digitalnya
3	Apakah ada dampak yang paling nampak ketika siswa anda tidak diberikan batasan dalam menggunakan akses digital oleh orang tua mereka?	"Ada, terutama sikap/perbuatan yang sedang viral dimedia sosial, seperti joged, cara makan, bahkan cara berpakaian, mereka menceritakan hal itu bahkan mempraktekkanya tentu hal ini diluar pengawasan atau batasan orangtuanya"	"Dampak yang sangat terlihat ketika mereka memaparkan hasil dari media sosial yang mereka lihat tapi tidak pantas untuk mereka"	Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai dampak yang paling terlihat yaitu dampak yang mereka peroleh ketika menggunakan perangkat digital tanpa pengawas orangtuanya seperti mereka akan memaparkan atau menceritakan apa yang mereka peroleh dari perangkat digital yang digunakannya
4	Apakah hal tersebut mempengaruh sikap siswa anda?	"Iya sangat mempengaruhi apa lagi ketika sudah kecanduan dengan game, mereka bercerita disaat jam pembelajaran contohnya menceritakan	"Iya sangat berpengaruh, karena mereka biasanya saling merendahkan satu sama lain dengan apa yang mereka lakukan saat menggunakan	Keduanya menyatakan apa yang mereka dapatkan dari dunia digital tentu dapat mempengaruhi sikap mereka sendiri

		gamenya sudah level berapa dan lain lain"	perangkat digital"	
5	Apakah rasa cinta lingkungan diajarkan dalam pembelajaran disekolah?	"Ya sangat diadakan sekali seperti kegiatan BPI baik terhadap Allah, manusia, maupun lingkungannya"	"Iya karena disekolah juga mempelajari tentang lingkungan khususnya di mata pelajaran P5"	Kedua informan menjawab iya Rasa cinta lingkungan diajarkan dalam pembelajaran namun berbeda dalam mata pelajaran, informan A menjawab pada mata pelajaran BPI sedangkan informan B menjawab ada pada kegiatan P5
6	Menurut anda apakah siswa anda mampu dalam berinteraksi dalam kelompoknya?	"Iya mampu"	"Iya mampu"	Dari hasil jawaban kedua informan bahwasanya siswa mampu berinteraksi dalam kelompok
7	Apakah ada pelajaran khusus yang melibatkan anak anda dalam berinteraksi ataupun berdiskusi dengan teman-temannya?	"Iya ada di p5 dengan tema 'Teman itu adalah ukhwah'"	"Ada pada materi P5 dengan topik 'teman itu adalah ukhwah yang mengajar cara berinteraksi ataupun berdiskusi dengan teman-temannya"	Kedua informan menyatakan ada pelajaran khusus yang melibatkan siswa berinteraksi ataupun berinteraksi dengan temannya dengan tema khusus yaitu "Teman itu adalah ukhwah"
8	Apakah ada sikap sosial siswa anda yang anda	"Ada"	"Ada"	Kedua informan menyatakan ada sikap sosial siswa

	lihat?			yang dilihatnya
9	Apakah ada siswa yang memiliki sikap sosial yang baik?	"Ada sikap sosial yang baik maupun kurang baik"	"Ada, seperti bermain, bercerita dengan temannya kalo dengan guru biasanya saliman kalo ketemu menunduk dan kalo dipanggil / disuruh segera merespon"	Berdasarkan hasil wawanacara, dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, meskipun tidak sepenuhnya Beberapa contoh sikap positif yang ditunjukkan siswa antara lain mampu berinteraksi dengan teman melalui bermain dan bercerita, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru seperti bersalaman, menunduk saat berpapasan, dan merespon dengan cepat saat dipanggil atau diminta bantuan. Hal ini menunjukkan adanya dasar perilaku sosial yang baik pada siswa, meskipun masih perlu bimbingan untuk menyempurnakannya.
10	Apakah ada siswa anda yang menurut anda memiliki sikap sosial yang kurang baik?	"Ada juga, seperti kurang memperhatikan saat jam pelajaran, ngantuk didalam kelas,ada juga yang berkelahi	"Ada seperti tidak mendengarkan teguran dari gurunya, ditegur sekali ngulang lgi hingga terkadang membuat gurunya marah, contohnya disaat olahraga	Berdasarkan hasil wawancara, terdapat siswa yang menunjukkan sikap sosial kurang baik, seperti kurang memperhatikan saat

		dengan temannya”	waktunya sudah habis tapi masih saja bermain padahal udah jam nya kelas lain, ia tidak menghargai gurunya yang mengingatkan yang menyuruh untuk masuk kelas kembali setelah waktunya habis”	pelajaran berlangsung, sering mengantuk di kelas, dan bahkan terlibat dalam perkelahian dengan teman. Selain itu, ada juga siswa yang cenderung tidak mendengarkan teguran guru, mengulangi kesalahan meski sudah diperingatkan, serta kurang menghargai guru dengan tidak segera kembali ke kelas saat waktu sudah habis. Sikap-sikap ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan disiplin dan interaksi sosial yang memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut dari guru dan lingkungan sekolah.
11	Apakah ada alasan mengapa siswa anda memiliki sikap yang baik dan kurang baik dengan lingkungan nya?	“Ada karena dipengaruhi oleh lingkungan termasuk akses digital”	“Ada, karena mengakses perangkat digital seperti hp tanpa pengawasan orangtua”	Dari kedua pernyataan tersebut disimpulkan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial yang baik maupun kurang baik itu karena dipengaruhi oleh lingkungannya dan apa yang mereka lakukan contohnya

				mengakses perangkat digital

No	Nama Guru	Keterangan
1	Nisi Kumala sari S.Pd G.R	Wali kelas (Informan 1)
2	Irma Yanti S.Pd	Guru pendamping (Informan 2)

C. Hasil Wawancara Kepada Peserta didik

No	Pertanyaan penelitian	Jawaban					Interpretasi
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	
1	Bagaimana perasaanmu jika seseorang mengomentari postinganmu dengan kata-kata	“Diam saja”	“Pukul”	“Biasa aja dan menginginatinya”	“Menceramahinya”	“Bersabar dan berkata baik dengannya”	Berdasarkan hasil wawancara, respon terhadap komentar menyakitkan di postingan media sosial beragam, mencerminkan berbagai perasaan dan cara menghadapi. Sebagian siswa memilih diam atau bersabar serta berusaha merespon dengan kata-kata baik, menunjukkan ada juga yang merasa kesal, marah, atau bahkan ingin membalas secara fisik, Beberapa lainnya mengungkapkan rasa sakit hati dan ketidaksenangan, sementara ada yang

	yang menyakitkan?						memilih menceramahi sebagai bentuk respons. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman negatif di dunia digital dapat memicu berbagai reaksi emosional yang berbeda pada individu.
2	Apakah kamu pernah meminta maaf atau memperbaiki kata-kata yang mungkin menyakiti seseorang di internet? Bagaimana perasaan mu setelah melakukannya?	"Saya merasa bersalah tapi saya minta maaf"	"Pernah, minta maaf dan merasa dak enak"	"Pernah, peraaanku biasa saja"	"Meminta maaf dan merasa senang"	"Baik minta maaf dan rendah hati"	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku pernah meminta maaf atau memperbaiki kata-kata yang mungkin telah menyakiti orang lain di internet. Umumnya, mereka merasa bersalah, tidak enak hati, atau menyesal setelah menyadari kesalahan tersebut. Namun, setelah meminta maaf, perasaan mereka cenderung membaik, bahkan ada yang merasa senang dan lebih rendah hati. Meskipun ada yang merasa biasa saja, mayoritas menunjukkan adanya kesadaran mereka di dunia digital.

3	Apakah kamu pernah menemukan konten yang membuatmu tidak nyaman? Apa yang kamu lakukan?	“Pernah, saya langsung skip”	“Skip”	“Pernah, aku scrol”	“Tidak pernah”	“Tidak menonton video itu”	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku pernah menemukan konten yang membuat mereka merasa tidak nyaman saat menggunakan media digital. Tanggapan paling umum terhadap konten tersebut adalah dengan melewati, (scroll/skip), atau memilih untuk tidak menontonnya. Ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga kenyamanan diri dalam konsumsi konten digital. Beberapa juga memilih mencari konten yang lebih positif sebagai gantinya, sementara satu siswa mengaku pernah mengomentari konten tersebut karena merasa tidak senang. Namun, ada juga yang menyatakan tidak pernah mengalami hal semacam itu. Secara keseluruhan, cenderung memilih tindakan positif sebagai bentuk perlindungan diri dari konten negatif.
4	Apa yang akan kamu lakukan jika seorang teman mengajakmu menonton	“Menolak”	“Larang”	“Lari”	“Tidak mengikuti ajakannya	“Tidak mengikutinya”	Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa menunjukkan sikap tegas dan penolakan ketika diajak oleh teman untuk menonton atau membaca sesuatu yang dianggap tidak baik. Tindakan yang dilakukan bervariasi, mulai dari menolak secara langsung, tidak mengikuti ajakan, hingga memberikan nasihat atau melaporkan kepada orang tua. Beberapa siswa bahkan menyatakan akan marah atau melarang secara

	atau membaca sesuatu yang menurutmu tidak baik?						tegas. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kesadaran moral dan batasan pribadi dalam menyikapi pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan.
5	Bagaimana perasaanmu jika orang tua membatasi atau mengawasi konten yang kamu akses?	"Kadang saya tidak mau kadangya pasrah"	"Biasa saja"	"Biasa saja"	"Nyaman"	"Biasa saja"	Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa mengaku merasa biasa saja ketika orang tua membatasi atau mengawasi konten yang mereka akses, menandakan bahwa pengawasan orang tua dianggap sebagai hal yang wajar dan dapat diterima. Beberapa bahkan merasa nyaman, senang, dan sabar, menunjukkan adanya pemahaman bahwa pengawasan tersebut bertujuan untuk kebaikan mereka. Meskipun ada satu siswa yang merasa takut dan satu lagi yang terkadang enggan namun pasrah, secara keseluruhan perasaan yang ditunjukkan cenderung positif atau netral. Hal ini mencerminkan adanya penerimaan terhadap peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan media digital secara sehat.

6	Lebih menyenangkan yang mana antara berinterak si dimedia sisal ataukah berinterak si langsung menurut anda?	“Lebih senang bermain diluar r umah”	“Lebih suka main diluar rumah dengan teman tapi sambil mai n game”	“Bermai n diluar rumah”	“Diluar rumah”	“Bermain media sosial atau game dirumah”	Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa lebih menyukai berinteraksi secara langsung dengan teman-teman di luar rumah dibandingkan melalui media sosial. Mereka merasa bahwa bermain bersama teman secara fisik lebih menyenangkan, meskipun beberapa tetap menggabungkannya dengan penggunaan gawai, seperti bermain game bersama. Hanya satu responden yang secara tegas menyatakan lebih suka bermain media sosial atau game di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial langsung masih menjadi pilihan utama dan lebih menyenangkan bagi anak-anak, karena memberikan pengalaman yang lebih nyata, aktif, dan bermakna dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.
7	Interaks apa yang anda sering lakukan di media sosial dengan teman-teman	“Main game, chattan, kalo lagi bareng ya nonton, belajar j uga”	“Main game, scrol tiktok”	“Mencari kesenang an”	“Main game	“Untuk belajar dan main game”	Berdasarkan hasil wawancara, interaksi yang paling sering dilakukan anak-anak di media sosial bersama teman-temannya adalah bermain game, yang menjadi aktivitas utama hampir di semua siswa Selain itu, mereka juga sering melakukan chatting, menonton video seperti TikTok dan YouTube, serta menggunakan media sosial untuk belajar. Aktivitas ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk

	anda?						berkomunikasi dan belajar bersama teman. Bermain game dan menonton konten video menjadi pilihan karena sifatnya menghibur
8	Apakah orangtuamu memberikan pengawasan ketika anda menggunakan media sosial?	“Iya”	“Tidak”	“Tidak”	“Iya”	“Tidak diawasi”	Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagian siswa menjawab ada yang diberikan pengawasan oleh orangtuanya ketika menggunakan media sosial da nada juga yang hanya diberikan batasan waktu untuk menggunakan media sosial namun tidak ada pengawasan dari orangtuanya.
9	Bagaimana sebaiknya anda dalam menggunakan media sosial agar terhindar	“Tidak tau dampak buruknya”	“Tidak tau dampak buruk”	“Tidak tau”	“Iya tau”	“Kurangi main game”	Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa kurang memahami secara jelas tentang dampak buruk penggunaan media sosial, dengan beberapa menjawab tidak tahu atau kurang paham mengenai hal tersebut. Namun, ada juga yang menyadari pentingnya mengurangi waktu bermain game atau menggunakan gawai secara berlebihan sebagai upaya untuk menghindari dampak negatif.

	dari dampak buruknya?						
10	Apakah kamu menyukai permainan diuar rumah atau kah bermedia sosial diluar rumah?	"Bermain diluar rumah"	"Dua-duanya"	"Bermain diluar"	"Bermain diluar rumah"	"Main game dirumah"	Berdasarkan hasil wawancara tersebut mayoritas siswa menyukai permainan diluar rumah tetapi ada juga siswa yang memilih bermain game dirumah bahkan ada satu informan yang menyukai keduanya.
11	Apakah ada kebiasaan yang dicontohkan orangtuamu dalam menggunakan	"Ada, menonton indosiar"	"ada"	"Menonton/ mencari yg baik-baik dalam menonton"	"Karaoke"	"Mensalami orang kita kenal"	Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua memberikan contoh dalam menggunakan media sosial seperti mengajarkan hal yang baik ketika bermedia sosial namun ada beberapa informan menyatakan tidak ada atau tidak sama sekali dicontohkan.

	media sosial maupun berinteraksi diluar rumah?						
No		Jawaban					
		Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10	
1		“Memarahinya karena kesal”	“Astaghfirullahal adzim”	“Merasa kesal”	“Pernah, sakit hati”	“Tak senang”	
2		“Merasa bersalah tapi setelah minta maaf tidak lagi”	“Meminta maaf”	“Pernah, meminta maaf dan menyesali perkataan itu”	“Pernah meminta maaf dan merasa dk enak”	“Pernah minta maaf dan nyesal”	

3		“Pernah, tapi saya mencari yg baik ”	“Tidak pernah”	“Skip”	“Pernah dan dikomentari karena merasa tidak senang”	“Lewati”	
4		“Menolaknya”	“Mencera mahinya atau mengadu sama orangtuanya”	“Menolak ajakannya”	“Marah dan mengatakan tidak boleh”	“Menolak”	
5		“Biasa saja, tidak apa-apa”	“Biasa saja”	“Merasa takut ketika diawasi”	“Biasa saja”	“Senang, sabar tidak marah”	
6		“Main dilur rumah”	“Main bersama kawan-kawan”	“Main diluar bersama teman”	“Main dengan kawan tapi pake hp”	“Main diluar dengan teman”	
7		“Nonton, main game ff, main	“Main game ,ML ”	Main game, Nonton “	“Main game, nonton tiktok”	“Main game biaso, nonton film, nonton youtube”	

		block blast”					
8		“Iya”	“Yes, iya”	“Iya”	“Iya”	“Iya”	
9		“Jangan sering-sering itu tidak baik”	“Tidak main hp”	“Mengurangi main hp”	“Tidak main hp”	“Sebaiknya dikurangi main hp”	
10		“Main diluar bersama teman”	“Main diluar”	“Permainan diluar rumah”	“diluar rumah”	“Main diluar rumah”	
11		“Tidak ada”	“Sopan kepada orng lain”		“Tidak pernah”	“Mengajarkan tidak main hp dan mengajak bermain diluar, main bulu tangkis ”	

No	**Nama peserta didik**	**Nama orangtua**	**Keterangan**
1	Hulwah nidaul karimah	Ratna (Ibu)	Informan 1
2	Qeyla Hazima	Ayu Permata Sari (Ibu)	Informan 2
3	Ahmad mubaroq	Neli (Ibu)	Informan 3

4	Fazil adha	Rensi (Ibu)	Informan 4
5	Alby attariz	Ninaya paramitha (Ibu)	Informan 5
6	Sayyid alfaruq	Ardawati alfaruq (nenek)	Informan 6
7	Gaza	Bambang (Bapak)	Informan 7
8	Ahmad Rafli	Ibnu hajar (ibu)	Informan 8
9	Hanif febrian	Diana (ibu)	Informan 9
10	Dzikra alghifari	Fitri (ibu)	Informan 10

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh *digital* dari orang tua terhadap peserta didik di sekolah tersebut?

No	Jenis Pola Asuh Digital	Penjelasan	Sumber Data	Kutipan
1.	Otoriter	Dari kesimpulan hasil wawancara dapat ditemukan ada beberapa pola asuh oleh orangtua yang termasuk dalam jenis pola asuh ini yaitu orang tua yang memberlakukan banyak aturan dan kontrol tanpa terlalu banyak basa basi serta mengandalkan hukuman untuk mendisiplinkan seperti, Memberikan batasan waktu	Informan 1 Informan 2 Informan 3 Informan 4 Informan 5 Informan 6 Informan 7 Informan 8 Informan 9 Informan 10	*"Pengawasan dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan perangkat digital, misalnya hanya boleh digunakan pada jam-jam tertentu atau hingga menjelang waktu maghrib, serta tidak diizinkan bermain di kamar sendirian."* *"Jenis konten yang diperbolehkan lebih diarahkan pada konten edukasi... jika batas waktu dilampaui, perangkat biasanya disita atau akses dihentikan untuk sementara."*

		tidak boleh lebih dari batas yang ditentukan, tidak boleh menggunakan perangkat digital sendirian dikamar, bijak dalam memilih mana yang boleh mana yang dilarang, Jika anak melakukan pelanggaran dengan sengaja atau berulang atas aturan yang diberikan, orang tua cenderung memberikan sanksi lebih tegas seperti menyita HP untuk sementara waktu, dan memberikan peringatan		*"Jika anak melakukannya dengan sengaja atau berulang, orang tua cenderung memberikan sanksi lebih tegas seperti menyita HP untuk sementara waktu, memberikan peringatan..."*
2.	Demokratis	Pola asuh ini paling banyak ditemukan di wawancara. Orang tua tampak berusaha menyeimbangkan antara aturan dan kasih sayang, mendorong kesadaran, diskusi, dan tanggung jawab digital**.**	Informan 3 Informan 4 Informan 6 Informan 7 Informan 10	*"Orang tua memberikan aturan yang jelas... serta aktif memberikan pemahaman sederhana mengenai empati dan komunikasi digital yang sopan..."* *"Beberapa orang tua juga memilih mengajak anak berbicara, menanyakan alasan mereka mengakses konten tersebut, dan menjelaskan dampak negatifnya secara tenang namun tetap tegas."*

				"Orang tua juga mendorong aktivitas sosial di dunia nyata seperti ikut komunitas, berolahraga..." *"Mereka juga berusaha membatasi penggunaan gadget di depan anak, menampilkan konten inspiratif, serta menasihati anak..."*
3.	Permisif	Dari hasil wawancara yang ditemukan, Tidak banyak bukti pola asuh permisif dalam hasil wawancara ini. Mayoritas orangtua tampaknya tetap melibatkan pengawasan dan pengaturan, meskipun ada beberapa yang lebih longgar atau fleksibel tergantung situasi anak.	Informan 1 Informan 2	*"Ada pula anak yang tetap menggunakan media sosial atau perangkat digital untuk berkomunikasi, terutama jika tidak memiliki teman sebaya di lingkungan sekitar..."* (indikasi bahwa orang tua cenderung membiarkan tanpa terlalu ketat) *"Beberapa orang tua juga menyebut bahwa pengaruhnya masih dalam batas wajar atau bisa dikendalikan dengan pembiasaan..."* (ada nada permisif, tergantung pada anak, bukan peraturan yang tegas)

Keterangan: Diambil dari hasil wawancara kepada orangtua

2. Bagaimana dampak *digital parenting* terhadap sikap sosial peserta didik?

No	**Dampak digital parenting**	**Penjelasan**	**Sumber Data**	**Kutipan**
1.	Dampak Positif	Dari kesimpulan hasil wawancara ditemukan dampak positif dari digital parenting yang terlihat pada Kemampuan berpikir kritis tentang perilaku, Interaksi sosial yang masih terbina,Nilai-nilai positif yang tetap diajarkan lewat pembelajaran.	Informan 1 Informan 2	*"Akses digital dapat mempengaruhi tingkat kesopanan siswa sehingga siswa dapat memahami contoh perbuatan yang baik maupun yang kurang baik."* *"Siswa bisa belajar membedakan mana perilaku yang pantas dan tidak melalui contoh yang mereka lihat secara digital."* *"Menunjukkan sikap hormat kepada guru seperti bersalaman, menunduk saat berpapasan, dan merespon dengan cepat saat diminta bantuan."* (Menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap menjaga etika meski terpapar media digital)
2.	Dampak Negatif	Dari kesimpulan hasil wawancara ditemukan beberapa dampak negatif dari digital yang disebabkan siswa mengakses konten digital tanpa pendampingan hal ini	Informan 1 Informan 2	*"Kesopanan anak dipengaruhi oleh apa yang ia lihat di perangkat digitalnya."* *"Siswa memaparkan atau menceritakan apa yang mereka peroleh dari perangkat digital tanpa pengawasan orang tua."*

		menimbulkan dampak negatif seperti konten negatif ditiru, disiplin dan kesopanan menurun karena pengaruh lingkungan digital.		*"Kurang memperhatikan saat pelajaran, mengantuk, terlibat perkelahian, tidak mendengarkan guru."* *"Tidak segera kembali ke kelas, mengulangi kesalahan meski sudah diperingatkan."*

Keterangan: Diambil dari hasil wawancara kepada Guru

LAMPIRAN 8 Dokumentasi

Siswa kelas 5B SDIT CR Kepahiang

Wawancara dengan Bapak Bambang orangtua dari Gaza

Wawancara dengan ibu Diana orangtua dari Hanif

Wawancara dengan ibu Fitri orangtua dari Dzikra

Wawancara dengan ibu neli orangtua dari ahmad mubaroq

Wawancara dengan ibu Ninaya Paramitha orangtua dari Alby Attariz

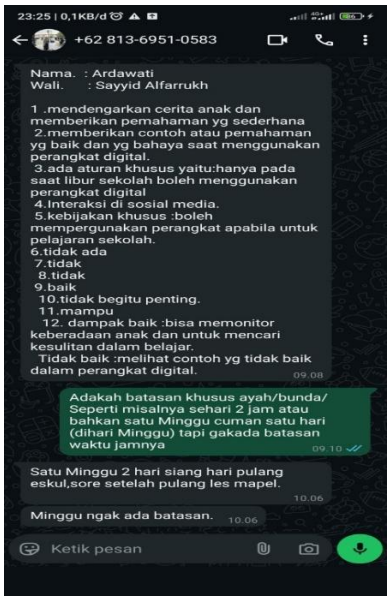

Wawancara dengan ibu Ardawati nenek dari Sayyid Alfaruq

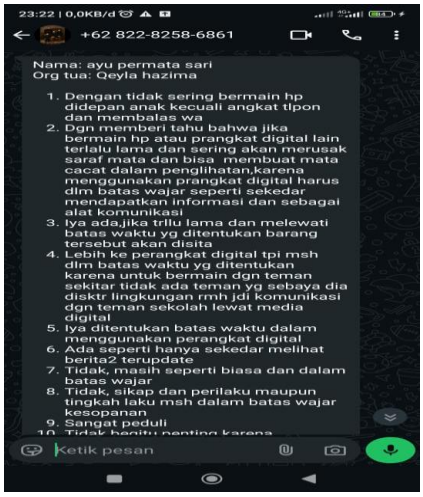

Wawancara dengan ibu Ayu Permata Sari orangtua dari Qeyla hazima

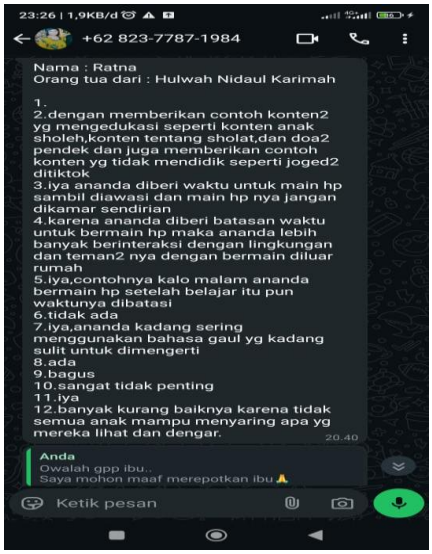

Wawancara dengan ibu Ratna orangtua dari Hulwa Nidaul Karima

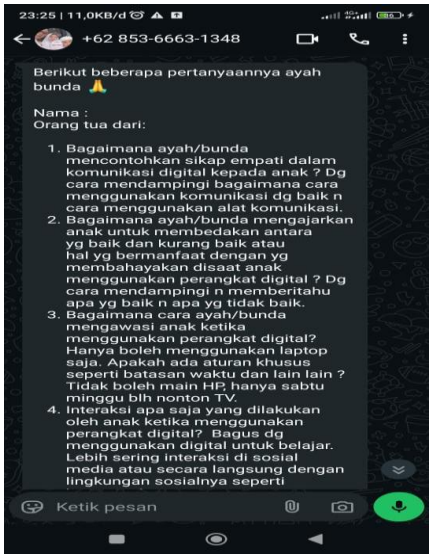

Wawancara dengan ibu* Ibnu hajar *orangtua dari Ahmad Rafli

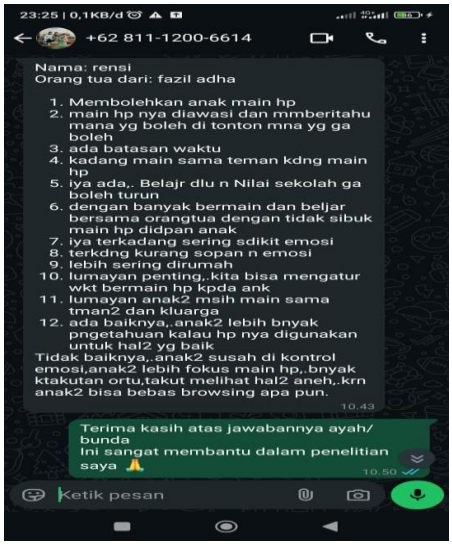

Wawancara dengan ibu Rensi orangtua dari fadzil Adha

Wawancara dengan wali kelas dan guru pendamping kelas 5

Menyampaikan Izin Penelitian kepada Kepala sekolah Indah Nopiani

Kepala Sekolah, Guru wali kelas, dan Guru Pendamping kelas 5

Wawancara dengan siswa kelas 5B